

**AKTUALISASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA AGRIBISNIS SUNAN
DRAJAT AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Moh. Wasil
NIM. T20171238

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021**

**AKTUALISASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA AGRIBISNIS SUNAN
DRAJAT AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Wasil
NIM. T20171238

Disetujui Pembimbing:



Dr. DYAH NAWANGSARI, M.Ag
NIP. 197301122001122001

**AKTUALISASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA AGRIBISNIS SUNAN
DRAJAT AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 21 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mashudi, M.Pd

NIP. 197209182005011003

Anggota:

1. Dr. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

Sekretaris

Mohammad Kholil, M.Pd

NIP. 198606132015031005

(.....)

(.....)

Menyetujui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP: 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya, telah ada pada diri Rasulallah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS. AL-Ahzab: 21).¹

¹ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata* (Jakarta: Kalim, 2011), 421.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan yang maha Agung dan Tinggi. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Ibuku tercinta: Bapak Dulhalim, dan Ibu alm. Sukarwati selaku panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakanku sepenuh hati, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti. Ku ucapkan terimakasih banyak Bpk Ibu.
2. Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada saya sehingga bisa berada pada ujung tombak perjuangan.
3. Dr. H. Nur Solikin, S.Ag., M.H selaku Pembina *Intellectual Movement Community* (IMC) IAIN Jember yang selalu memberikan jalan peluang buat saya untuk belajar menulis karya ilmiah.
4. Beberapa dosen pembimbing IMC IAIN Jember yang telah membimbing saya untuk terus bersemangat dalam belajar menulis karya ilmiah.
5. Bapak/Ibu guru dan Ustadz/Ustadzah saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya sangat berterima kasih atas dukungan dan doanya sekaligus bimbingan ilmu, semoga ilmu yang saya dapat akan barokah dan bermanfaat.
6. Lembaga yang saya teliti yaitu SMKS Sunan Drajat Ajung Jember yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

7. Teman saya Siti Rohemi, Achmad Huzaini, Muhammad Taufik, Muhdar Hamzah, dan Yuriski Candra Prayogi yang banyak membantu saya dari semester 1 hingga sekarang.
8. Teman-teman kelas yaitu A6 yang sering disebut kelas A-Six sebagai keluarga dan teman diskusi hingga akhir semester ini.
9. Mbak Yeti, mbak Fita dan Fitri Andriani terimakasih telah memberi kontribusi dalam hidup saya selama berproses.

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di akhirat nanti.

Penelitian yang berjudul, “Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

4. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran dan tanggapan terhadap skripsi ini sehingga dapat menjadi skripsi yang lebih baik dan sempurna.
6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, sahabat, dan teman-teman yang memberikan dukungan penuh yang sangat berarti bagi peneliti.
7. Lembaga yang saya teliti yaitu SMKS Sunan Drajat Ajung Jember yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 21 Juni 2021
Penulis

Moh. Wasil
NIM. T20171238

ABSTRAK

Moh. Wasil, 2021. *Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.*

Kata Kunci: Aktualisasi, Budaya Religius, Karakter Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merosotnya etika dan moral siswa akibat dari menyalah gunakan alat teknologi komunikasi saat proses pembelajaran daring berlangsung. Peran lembaga sekolah SMKS Agribisnis Sunan Drajat yang tidak hanya menciptakan insan yang berprestasi, tetapi juga berjiwa Islami. Generasi muda yang berislami juga diharapkan oleh masa depan untuk bisa mempunyai kemampuan IPTEK tinggi dan IMTAQ yang kuat, sehingga nantinya mempunyai daya saing yang kuat. Pembentukan karakter yang diterapkan di SMKS Agribisnis Sunan Drajat melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan budaya religius untuk membentuk karakter disiplin, dan kerja keras bagi siswa. Sehingga dengan hal tersebut, menjadikan siswa mudah dalam proses pembelajaran. Budaya religius merupakan sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang diperaktekan berdasarkan agama dalam konteks di sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti di dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMKS Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember? 2) Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMKS Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMKS Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember, 2) Mendeskripsikan aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMKS Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara tak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Terakhir untuk membuktikan keabsahan data menggunakan teknis triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Kegiatan budaya religius shalat dhuha dan dhuhur merupakan suatu kegiatan dalam membentuk karakter disiplin waktu siswa, kegiatan 5 S merupakan kegiatan membentuk karakter disiplin aturan sekolah, dan membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah merupakan kegiatan membenuk karakter disiplin kelas. 2) Kegiatan budaya religius shalat dhuha dan duhur juga merupakan membentuk karakter kerja keras siswa untuk mencapai tujuan hingga tercapai, dan kegiatan lomba tartil yakni suatu kegiatan untuk membentuk karakter pantang menyerah atau bersungguh-sungguh pada diri siswa.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Peneleitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	
BAB II KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian teori.....	20
1. Aktualisasi	20

2. Budaya Sekolah	23
3. Budaya Religius Sekolah	25
4. Karakter Siswa	33
a. Definisi Karakter Siswa	33
b. Pembinaan Karakter Siswa	35
c. Nilai-nilai Karakter Siswa	37
d. Upaya Pembentukan Karakter Siswa	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan data	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	58
1. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKS Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember	58
2. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa di SMKS Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember	72

C. Pembahasan Temuan

1. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKS Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember 78
2. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa di SMKS Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember 84

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 88
- B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.	Penelitian Terdahulu	15
2.	Subyek Penelitian	43
3.	Data Wawancara.....	45
4.	Data Observasi	46
5.	Data Dokumentasi	47

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.	Struktur Organisasi SMKS Sunan Drajat	57
2.	Jurnal Kegiatan Shalat Duhur Berjamaah	63
3.	Kegiatan Shalat Duhur Berjamaah	65
4.	Jurnal Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah	67
5.	Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah	68
6.	Jadwal Pelajaran dan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Waqiah .	71
7.	Kegiatan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Waqiah	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suasana kehidupan sekarang di era moderenisasi dengan kebudayaan masif serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologismekanis, dari satu sisi sangat berdampak positif, namun pada sisi lain tidak dapat di hindari dampak negatifnya yang melahirkan kerisis etika dan moral.¹ Hal ini dibuktikan, pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (di singkat menjadi SMK) Sunan Drajat, pada masa wabah COVID-19 ini siswa cenderung melakukan kegiatan yang sifatnya senang-senang (*hedonis*). Peneliti menemukan bebrapa siswa yang dari luar pesantren setiap pagi maupun siang hari sering melakukan kegiatan nongkrong di area warung kopi sambil bermain game *PUBG (Player Unknown's Battle Ground)*,² tanpa melakukan kegiatan proses pembelajaran secara daring.³

Hal miris juga terjadi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran daring, sebagaian siswa hanya sebatas formalitas dan spontanitas. Tidak jarang siswa

¹ Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Sedangkan *moral* dari secara etimologis berasal dari bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa *moral* adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan, lihat dalam Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2018), 9-17.

² *Player Unknown Battle Ground (PUBG)* merupakan sebuah permainan *daring multiplayer online* dimana terdapat seratus pemain yang akan terjun payung ke pulau demi mencari senjata. *PUBG* dibuat oleh Brendan Greene dari negara Irlandia, permainan ini pertama kali dibuat pada tahun 2017. Lihat dalam Immanuela Harlita “Akibat Kecanduan Gim *PUBG*” <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3637237/akibat-kecanduan-gim-pubg> diunggah 5 September 2018.

³ Observasi di Dusun Sumuran Jember, 13 Januari 2021

masuk jam pelajaran sekolah hanya sebatas mengisi absensi kehadirannya saja melalui online, terkadang siswa tidak disiplin masuk sekolah. Alasannya tidak punya paketan, sinyal gangguan, dan masih cari wifi. Pada sela-sela pembelajaran sudah dimulai siswa itu tidak berperan aktif di dalamnya dan ada pula yang hanya mfenitip absen pada temannya. Bahkan ketika diberikan tugas-tugas pelajaran mereka dapat terpenuhi dengan cara mencontek pada temannya. Itu pun perilaku plagiat dalam mengerjakan tugas juga marak marak diperaktekan oleh mereka.⁴

Maka dari itu, solusi untuk mengatasi problem diatas maka lembaga SMK Sunan Drajat membuat aturan atau kebijakan masuk sekolah dengan model tatap muka secara shift pembelajaran. Yang artinya untuk hari senin hanya siswa kelas X saja masuk tatap muka, hari selasa untuk kelas XI masuk sekolah tatap muka, dan hari rabu untuk kelas XII pembelajaran tatap muka.

Tujuan pembelajaran tatap muka secara shift pembelajaran ialah untuk mengontrol para siswa agar terbiasa berperilaku disiplin, dan kerja keras. Artinya siswa itu dibiasakan hidup disiplin dalam belajar, disiplin pada aturan sekolah dan disiplin aturan kelas, serta siswa dapat belajar dengan bersungguh-sungguh dari hasil sendiri dan juga tujuan dari shift pembelajaran ini agar siswa tidak terpengaruh oleh budaya negatif di sekitarnya.⁵ Pembelajaran tatap muka secara shift pembelajaran ini tetap mematuhi kebijakan pemerintahan yakni menerapkan protokol kesehatan, guna untuk mencegah penularan COVID-19. Melihat kondisi pada zaman sekarang dalam kehidupan siswa

⁴ Observasi, di SMK Sunan Drajat, 13 Januari 2021

⁵ Iwan Purnomo diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021

yang demikian, wajar apabila siswa tidak memiliki intelektual tinggi, kerisis etika dan moral. Karena kurangnya asupan ilmu pengetahuan pada mereka.

Oleh karena itu, di era arus globalisasi dan moderenisasi yang begitu cepat ini perlu disikapi secara arif. Moderenisasi dengan berbagai macam dampaknya perlu disiapkan manusia-manusia yang memiliki dua kompetensi yakni ilmu pengetahuan dan teknologi dan spiritual keagamaan tentang iman dan taqwa. Menurut Ahmad Watik sebagaimana di kutip oleh Asmaun Sahlan, di dalam diri manusia yang harus dikembangkan meliputi pembinaan iman dan taqwa, dan pembinaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya proses pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ) adalah transformasi nilai-nilai keagamaan (iman, taqwa, kebijakan, akhlaq, dan sebagainya) dalam rangka terbinanya manusia beragama. Sementara, pembinaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ialah pengembangan potensi ke arah terbinanya kemampuan peserta didik sebagaimana manusia pembangunan, untuk mendapatkan manfaat kesejahteraan bagi umat manusia.⁶ Dari dua kompetensi tersebut jika dari salah satu tidak seimbang, maka yang pada akhirnya akan menciptakan pribadi yang pecah. Maka dari itu potensi-potensi dasar yang meliputi kedua hal tersebut secara bersamaan harus diaktualisasikan dan dikembangkan pada diri siswa. Arus globalisasi dan moderenisasi tersebut akhirnya berimplikasi pada tuntunan dan harapan masyarakat terhadap

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 6.

pendidikan yang disamping dapat mengembangkan potensi-potensi akademik ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi nilai relegius.⁷

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan formal yang merupakan wadah kerjasama sekelompok orang (kepala sekolah, guru, staf dan siswa) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perspektif sosio antropologi, sebuah komunitas memiliki ciri dan karakter yang permanen, lokal, norma-norma, interaksi sosial, waktu yang relatif permanen, budaya dan tujuan yang sama. Sekolah sebagai sebuah komunitas, disamping memiliki ciri-ciri formal juga harus menampakkan ciri substansialnya sebagai penanaman ilmu dan pembentukan karakter. Pencapaian tujuan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas sangat tergantung pada orang-orang yang terhimpun dilembaga tersebut.

Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai agama pada diri anak sehingga mampu tercermin pada perilaku mereka, maka diperlukan suatu penciptaan budaya beragama (*Religious Culture*) disekolah. Selain itu nilai-nilai agama yang ada pada diri anak seringkali terkalahkan oleh budaya-budaya negatif disekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya suatu budaya beragama yang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, jujur, tertib, rapi, bersikap ramah, sopan, santun, rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, saling menghargai, tolong-menolong, rajin shodaqoh, cinta lingkungan, taat menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

⁷ Agus Maimun dan Agus Zaenal, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Press, 2010), 12.

Religious culture dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dilingkungan sekolah. Bentuk kegiatan pengamalan budaya religius di sekolah, diantaranya adalah; membiasakan salam, membiasakan berdoa, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir setelah shalat, acara halal bi halal, dan lain sebagainya.

Upaya-upaya lembaga sekolah di atas guna untuk membekali siswa budaya religius dengan menetapkan peraturan-peraturan tersebut, agar para siswa memiliki nilai-nilai disiplin, dan kerja keras sehingga tertanam dan menjadi suatu karakter pada dalam diri seorang siswa. Sebab tujuan pendidikan tidak hanya bertumpu pada kebutuhan kognitif saja namun penting diarahkan kepada moral dan mental kepribadian diri. Senada dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁸

⁸ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2017), 6

Beberapa hadis Rasulullah SAW juga berbicara tentang pentingnya memiliki karakter (akhlak) yang baik. Hadist tersebut sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Malik berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه الملك)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaaan akhlak manusia." (HR. Al-Baihaqi).⁹

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sebagaimana menurut Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh yang berpengaruh di dunia yang dikutip oleh Muwafik Saleh, bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh di sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab.¹⁰ Selain itu, juga ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁹ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014), 34.

¹⁰ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 1.

(kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS. AL-Ahzab: 21).¹¹

Hal ini juga dijelaskan, bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Dengan demikian karakter disiplin dan kerja keras terkait erat dengan keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah.¹²

Oleh karena itu, hal ini juga menjadi tuntutan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di mana mereka akan menuntut ilmu. Orang tua berkewajiban untuk senantiasa mengarahkan anak pada pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada faktor intelektualnya saja, namun tidak mengabaikan pengetahuan terhadap agama.

Kita berkaca pada jaman dulu, orang tua dulu hanya menyerahkan seluruhnya pendidikan kepada pesantren, dan ilmu agama dianggap sudah cukup dalam menyelesaikan segala permasalahan di kehidupan. Sedangkan realitanya ilmu agama saja belum mampu menjawab kebutuhan hidup pada jaman sekarang. Polemik ini telah mampu menyadarkan para orang tua akan urgensinya ilmu umum maupun agama mempercayakan anak didiknya untuk belajar di sekolah. Kelahiran sekolah ini tidak terlepas dari ketidakpuasan terhadap sistem pesantren yang seolah-olah hanya menitik beratkan agama, dilain pihak sistem pendidikan umum itu tidak menghiraukan agama. Maka, kehadiran sekolah umum dilatar belakangi oleh keinginan untuk

¹¹ Arif Fakharudin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata* (Jakarta: Kalim, 2011), 421.

¹² Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 41

memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam pendidikan dikalangan umat Islam.

Dalam penelitian ini penulis meneliti di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember yang merupakan salah satu sekolah yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Fokus SMK Sunan Drajat Ajung Jember saat ini ialah pada aspek kejuruan agribisnis, yakni industri kedelai (mengolah atau memproses kedelai mentah hingga menjadi susu kedelai dan roti). Lembaga ini memfasilitasi para siswa dalam berwirausaha dengan menjalankan pelatihan wirausaha. Para siswa di sana diberi kesempatan untuk praktek langsung berwirausaha lewat bisnis agribisnis jual beli susu kedelai dan roti di kalangan masyarakat.

Kemajuan sekolah SMK Sunan Drajat Ajung Jember tidak terlepas dari tradisi dan budaya religius sekolah sebagai tujuan dalam meningkatkan disiplin, jujur dan kerja keras yang berlandaskan Islam. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan bahwa sekolah SMK Sunan Drajat Ajung Jember mempunyai religiusitas yang tinggi, disamping mayoritas beragama muslim juga pengaruh para guru SMK Sunan Drajat dalam menciptakan suasana yang religius walaupun memang SMK merupakan sekolah umum tidak memungkinkan bila religiusitas tertanam pada siswa muslim di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember. Upaya yang dilakukan para guru sesuai dengan kesepakatan bersama, dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa melalui kebiasaan seperti kegiatan shalat berjamaah dhuha, berjamaah duhur, membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah sebelum jam pelajaran

dimulai, mengucapkan 5 S (senyum salam, sapa, sopan, dan santun) ketika masuk ke ruang kelas, hari raya Idul Adha, zakat fitrah, tartil Al-Qur'an, hadroh dan lain-lain.

Sebagaimana penulis telah memaparkan pada sebelumnya bahwa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di SMK Sunan Drajat ini, kepala lembaga SMK membuat kebijakan yakni masuk sekolah secara tatap muka dengan model shift pembelajaran. Hari senin untuk kelas 10 yang masuk tatap muka, hari selasa kelas 11, dan hari rabu untuk kelas 12.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya religius di sekolah yang terlaksana dalam bentuk kegiatan sehari-hari diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku disiplin, dan kerja keras siswa baik di sekolah, maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan data empiris di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: "Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka batasan dan fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember?
2. Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pentingnya budaya religius dalam membentuk karakter siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya keilmuan tentang pentingnya budaya religius dalam membentuk karakter siswa di dalam kalangan pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi guru tentang pentingnya budaya religius dalam membentuk karakter siswa, sehingga pendidik dapat lebih maksimal dalam mendidik peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.
- 2) Dapat berguna dalam kemajuan dan peningkatan prestasi serta peningkatan kualitas sekolah.

c. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember khususnya Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih informasi dan tambahan literatur bagi mahasiswa UIN KHAS Jember terkait dengan pentingnya budaya religius.

d. Bagi Peneliti dan Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dengan tujuan membatasi pemaknaan pada judul untuk menghindari ambiguitas pemahaman. Berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Aktualisasi Budaya Religius

Aktualisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perihal mengaktualkan; pengaktualan; kasus ini sudah sampai pada kasus-diri. Aktualisasi berasal dari kata aktual yang diakhiri *sasi* yang artinya sikap yang senantiasa berusaha memenuhi tuntutan yang ada dalam diri untuk segera dipenuhi. Aktualisasi yang dimaksud peneliti disini ialah bekeanan dengan budaya religius di sekolah yang nantinya akan melekat pada diri siswa sebagai kebutuhan diri yang harus dipenuhi menjadi suatu pembiasaan serta sikap demi disiplin, dan kerja keras dalam lembaga pendidikan yang diharapkan bersama. Sedangkan budaya religius merupakan sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan berdasarkan agama dalam konteks disekolah oleh kepala dan guru-guru di sekolah, serta peserta didik dan masyarakat SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

2. Karakter Siswa

Karakter siswa ialah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter yang meliputi rasa hormat dan santun, kemandirian dan tanggung jawab, keadilan dan jujur. Namun,

dalam penelitian ini pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa ialah rasa disiplin, dan kerja keras.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan ialah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut sistematika pembahasannya meliputi sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambar obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

Kajian Kepustakaan

A. Penelitian Terdahulu

Kaitannya dengan judul yang diangkat, maka penulis berusaha untuk mencari kajian terdahulu sebagai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan objek pembahasan. Penulis mengambil beberapa pendapat sebagai referensi. Sebagaimana pada penjelasan dibawah ini:

1. Iin Afriyani mahasiswi IAIN Purwokerto, 2018 dengan judul skripsi “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut membahas tentang pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui kegiatan budaya religius shalat berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang dengan metode deskriptif kualitatif. Latar belakang dilakukannya penelitian ini didasarkan pada ketertarikan terhadap kegiatan budaya religius shalat berjamaah upaya untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui shalat berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui shalat berjamaah di SD Negeri 2 Kadungwringin jatilawang Kabupaten Banyumas ialah: 1) sebelum melaksanakan shalat berjamaah siswa dituntut untuk tepat waktu, piket membersihkan mushollah sebelum

adzan; 2) rasa tanggung jawab dan disiplin dalam gerakan shalat berjamaah; 3) setelah (pasca) shalat berjamaah ialah berdzikir setelah shalat dan membaca surat-surat pendek.¹³

2. Kiki Rizqiah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016 dengan judul “Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Singosari Malang)”. Penelitian tersebut membahas tentang aktualisasi budaya religius pesantren dalam meningkatkan disiplin siswa (studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Singosari Malang). Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi atas merespon perubahan arus globalisasi dinamika pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya religius pesantren dalam pembentukan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Singosari Malang. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan budaya religius pesantren dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 bahwa di lembaga ini menekankan sikap disiplin melalui pembiasaan budaya religius yang berlandaskan *Islam Ahlussunnah wal Jama’ah seperti Ala Thoriqoti Ahlussunnah Waljamaah An Nahdiah*, istigiosah, khataman Qur’an, baca Tahlil, dan baca Sholawat.¹⁴

¹³ In Afriyani, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), i

¹⁴ Kiki Rizqiah, “Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Singosari Malang)”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), i.

3. Mauliyah Izzaty mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang.” Adapun didalamnya membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMA Negeri 9 Malang Kota. Latar belakang dilakukan ini untuk meningkatkan karakter peserta didik dari pergeseran arus globalisasi dan urgensinya pendidikan karakter di terapkan dikalangan sekolah, guna untuk menumbuhkan karakter mulia siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan karakter melalui budaya religius dan untuk mengetahui dampak terhadap religius siswa di SMAN 9. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMA Negeri 9 Malang Kota memerlukan sebuah tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMAN 9 Malang Kota ialah para semua anggota guru sepakat membangun komitmen antara pemimpin sekolah dengan warga sekolah dan wali murid. Perencanaan ini dilakukan dengan memakai pendekatan struktural yang bersifat “*top down*” yakni kegiatan yang di intruksi dari pimpinan sekolah, sehingga menjadi satu keharusan untuk dilakukan dan dipatuhi secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan budaya religius di SMAN 9, pihak sekolah mengembangkan pendidikan yang berlandaskan pada agama. Pelaksanaan ini dilakukan setiap hari agar perilaku-perilaku positif tertanam di dalam diri peserta didik dan terhindar dari hal-hal yang tidak

seharusnya dilakukan. Selanjutnya evaluasi dimana se seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan yang dihadiri oleh kepala sekolah dan semua guru.¹⁵

Tabel 1
Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat peneliti

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	
1	Iin Afriyani: Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas	Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui shalat berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas ialah: 1. Sebelum melaksanakan shalat berjamaah siswa dituntut untuk tepat waktu, piket membersihkan mushollah sebelum adzan dll. 2. Rasa tanggung jawab dan disiplin dalam gerakan shalat berjamaah 3. Setelah (pasca) shalat berjamaah ialah berdzikir setelah shalat, dan menghafal surat-surat pendek.	Penelitian penulis menekankan pada kajian aktualisasi budaya religius dalam membentuk dua karakter pada siswa yakni karakter disiplin dan kerja keras di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui shalat berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas
2	Kiki Rizqiah:	Pembiasaan kegiatan	Penelitian penulis lebih

¹⁵ Mauliyah Izzaty, judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), i.

	Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang)	budaya religius pesantren dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 bahwa di lembaga ini menekankan sikap disiplin melalui pembiasaan budaya religius yang berlandaskan Islam <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> seperti <i>Ala Thoriqoti Ahlussunnah Waljamaah An Nahdiyah</i> , istigiosah, khataman Qur'an, baca Tahlil, dan baca Sholawat.	berfokus pada mengkaji aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin dan kerja keras di SMK Agribisnis Sunan Drajat. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang aktualisasi budaya religius pesantren dalam meningkatkan disiplin siswa (Studi di Madrasah Ibtadiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang).
3	Mauliyah Izzaty: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang Kota	Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMA Negeri 9 Malang Kota memerlukan sebuah tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMAN 9 Malang Kota ialah para semua anggota guru sepakat membangun komitmen antara pemimpin sekolah denga warga sekolah dan wali murid. Perencanaan ini dilakukan dengan memakai pendekatan struktural yang bersifat "top down" yakni kegiatan yang di intruksi dari pimpinan	Penelitian penulis menekankan pada kajian Aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin dan kerja keras siswa. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMA Negeri 9 Malang Kota yang meliputi Perncanaan, implementasi dan evaluasi.

		<p>sekolah, sehingga menjadi satu keharusan untuk dilakukan dan dipatuhi secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan budaya religius di SMAN 9, pihak sekolah mengembangkan pendidikan yang berlandaskan pada agama. Pelaksanaan ini dilakukan setiap hari agar perilaku-perilaku positif tertanam di dalam diri peserta didik dan terhindar dari hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Selanjutnya evaluasi dimana seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan yang dihadiri oleh kepala sekolah dan semua guru.</p>	
--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Aktualisasi

Aktualisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perihal mengaktualkan; pengaktualan; kasus ini sudah sampai pada kasus-diri.¹⁶

Aktualisasi berasal dari kata aktual yang diakhiri *sasi* yang artinya sikap yang senantiasa berusaha memenuhi tuntutan yang ada dalam diri untuk segera dipenuhi. Menurut Maslow, tentang definisi aktualisasi diri dalam

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 32.

bukunya *“The Farther Reaches of Human Nature”* yang dikutip oleh Hendro Setiawan mengatakan bahwa Maslow mengakui bahwa cukup sulit untuk mendefinisikan aktualisasi diri secara tegas.¹⁷ Dalam buku lainnya, *Toward a Psychology of Being*, Maslow menggambarkan aktualisasi diri dengan memberikan penekanan pada kepunahan manusia (*full-humanness*), yang muncul dari pengembangan sifat dasar biologis manusia, dan karenanya secara empiris bersifat normatif untuk keseluruhan spesies manusia, dan sesuai dengan “takdir biologis manusia”.¹⁸

Menurut Santrock yang mengutip pendapat Maslow, menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan motivasi untuk mengembangkan diri secara penuh sebagai manusia.¹⁹ Seorang individu siap untuk bertindak sesuai kebutuhan pertumbuhan jika hanya kebutuhan kekurangan terpenuhi, konseptualisasi awal Maslow hanya mencakup satu kebutuhan pertumbuhan-aktualisasi diri.

Sedangkan menurut Hersinta dan Soepomo mendefinisikan bahwa aktualisasi merupakan sebuah keadaan dimana seorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, mengerjakan sesuatu yang disukainya dengan gembira, dengan hati ikhlas.²⁰

¹⁷ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), 58.

¹⁸ Hendri Setiawan, *Manusia Utuh*, 58.

¹⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2007), 511.

²⁰ Hersinta dan Soepomo, “Aktualisasi diri dalam mengkomunikasikan makna penderitaan pada ibu dengan anak penyandang autisme”, *Jurnal Comunicare* 5, No. 1, 31 Agustus 2015, 27.

Menurut Maslow, mengemukakan bahwa Orang-orang yang teraktualisasi diri dicirikan oleh: 1) fokus masalah; 2) menggabungkan kesegaran apresiasi hidup yang terus berlanjut; 3) perhatian tentang pertumbuhan pribadi; dan 4) kemampuan untuk memiliki pengalaman.²¹ Jadi ciri-ciri orang yang mampu beraktualisasi ialah pengalaman kebebasan, yakni pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkannya sendiri dengan rasa ikhlas, tanpa ada rasa tertekan atau terhambat. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang, ketika mencapai usia tertentu (adulensi) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis.

Dari beberapa definisi yang di kemukakan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa aktualisasi diri ialah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi yang dimilikinya, untuk menjadi apa saja yang dapat melakukannya, dan menjadi bebas mencapai tujuan prestasi potensi yang dimilikinya.

Sedangkan aktualisasi yang dimaksud peneliti disini ialah bekeanan dengan budaya religius di sekolah yang nantinya akan melekat pada diri siswa sebagai kebutuhan diri yang harus dipenuhi menjadi suatu pembiasaan serta sikap demi disiplin, dan kerja keras dalam lembaga pendidikan yang diharapkan bersama.

²¹ Jhon W. Santrock, Psikologi Pendidikan, 512.

2. Budaya Sekolah

Secara etimologi budaya berasal dari bahasa sansekerta berasal dari kata buddhaya yakni bentuk jamak dari budhi (akal). Dengan kata lain, kebudayaan ialah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Kata budaya juga dapat diartikan budi dan daya atau daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa. Dengan demikian kebudayaan merupakan hasil (karya) dari cipta, rasa, dan karsa manusia.²²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²³ Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.

Menurut Tylor sebagaimana dikutip oleh Asri Budiningsih, mengartikan budaya sebagai “*That complex whole which includes knowledge, beliefs, art, moral, laws, custome and my other capabilities and habits negnired by men as a member of society*”. Budaya merupakan satu kesatuan yang unik dan bukan merupakan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan

²² Sholikatul Amri, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten”(Skripsi, IAIN Surakarta, 2018), 50.

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 225.

psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.²⁴

Pendapat Koentjoroningrat yang dikutip oleh Jalaluddin, mengatakan bahwa kebudayaan dibagi dalam bentuk dan isi. Menurut bentuknya kebudayaan terdiri atas tiga, yaitu:²⁵ 1) Sistem kebudayaan (*cultural system*), Sistem kebudayaan berwujud gagasan, pikiran, konsep, nilai-nilai budaya, norma-norma, pandangan-pandangan yang bentuknya abstrak serta berbeda dalam pikiran para pemangku kebudayaan yang bersangkutan; 2) Sistem Sosial (*Social system*), sistem sosial berwujud aktivitas, tingkah laku berpola, perilaku, upacara-upacara serta ritus-ritus yang wujudnya lebih konkret. Sistem sosial adalah bentuk kebudayaan dalam wujud yang lebih konkret dan dapat diamati; 3) Benda-benda budaya (*material culture*), benda-benda budaya disebut juga sebagai kebudayaan fisik atau kebudayaan materiil. Benda budaya merupakan hasil tingkah laku dan karya pemangku kebudayaan yang bersangkutan.

Selanjutnya, isi kebudayaan menurut Koentjaraningrat, terdiri atas tujuh unsur, yaitu: bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi, sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian.²⁶ Dengan demikian, dilihat dari bentuk dan isi, kebudayaan pada dasarnya merupakan suatu tatanan yang mengatur kehidupan suatu masyarakat. Kebudayaan merupakan lingkungan yang terbentuk oleh norma-norma dan nilai-nilai

²⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 196.

²⁶ Jalaluddin, 196.

yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai serta norma-norma yang menjadi pedoman hidup itu kemudian berkembang dalam berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga terbentuk suatu sistem sosial. Dari sistem ini selanjutnya terwujud pula benda-benda kebudayaan dalam bentuk benda fisik.

3. Budaya Religius Sekolah

Budaya religius sekolah merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).²⁷ Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran secara menyeluruh. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Maksud ayat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah

²⁷ Suprapno, Budaya Religius, Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 23.

²⁸ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, 30.

kepada Allah Swt. Adapun istilah lain dari agama, antara lain *religi*, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal dari induk kedua bahasa yaitu bahasa latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.²⁹

Dari istilah agama inilah muncul yang dinamakan *religiusitas*. Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Asmaun Sahlan, merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktifitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. *Religiusitas* sering diidentikkan dengan keberagaman. *Religiusitas* seorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat tingkat diatas ada lagi hal penting yang harus diketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.³⁰ karena itu keberagaman seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Demensi *Religiusitas* menurut Glock dan Strak yang dikutip oleh Apipah Suprihatin bahwa ada lima dimensi *religiusitas* dijelaskan sebagai berikut:³¹

²⁹ Free Software Foundation, *Kamus Inggris-Indonesia_Indonesia-Inggris*, 531.

³⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 17.

³¹ Apipah Suprihatin, “Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Demensi Keberagaman Siswa di SMAN 1 Bayah dan MAN Bayah” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2017), 20.

a. keyakinan atau *ideologis (Religious Belief)*

Dimensi keyakinan yaitu berkenaan dengan ketaatan manusia dalam melaksanakan ibadah seperti dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Dimensi keyakinan pula berisi harapan bahwa orang yang beragama akan memiliki pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran agama. menunjuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama terhadap ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dengan Indikatornya antara lain: yakin dengan adanya Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, pasrah pada Tuhan, melakukan sesuatu dengan ikhlas, selalu ingat pada Tuhan, percaya akan takdir Tuhan, terkesan atas ciptaan Tuhan dan mengagungkan nama Tuhan.³²

Keimanan terhadap Tuhan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup individu secara batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Individu memiliki iman dan kemantapan hati yang dapat dirasakannya sehingga akan menciptakan keseimbangan emosional, sentimen dan akal, serta selalu memelihara hubungan dengan Tuhan karena akan terwujud kedamaian dan ketenangan sehingga ketika mendapat tekanan, individu dapat berpikir logis dan positif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

³² Rika Dilawati, "Analisis Keberagaman Pemuda Hijrah Komunitas Shiht Perspektif Emik-Etik," *Jurnal Prespektif* 04, no. 1 (Mei, 2020): 58.

b. Ritualistik atau peribadatan (*Religious Practice*)

Dimensi ritualistik atau peribadatan ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan meyakini dan melaksanakan kewajiban-kewajiban secara konsisten.³³ Apabila jarang dilakukan maka dengan sendirinya keimanan seseorang akan luntur. Praktek-praktek keagamaan yang dilakukan individu meliputi dua hal, yaitu:

- 1) Ritual yaitu dimana seseorang yang religius akan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperintahkan oleh agama yang diyakininya dengan melaksanakannya sesuai ajaran yang telah ditetapkan. Dengan Indikatornya antara lain: selalu melakukan sembahyang dengan rutin, melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah agama, melakukan kegiatan amal, bersedekah, dan berperan serta dalam kegiatan keagamaan seperti ikut berpartisipasi dan bergabung dalam suatu perkumpulan keagamaan.
- 2) Ketaatan yaitu dimana seseorang yang secara batiniah mempunyai ketetapan untuk selalu menjalankan aturan yang telah ditentukan dalam ajaran agama dengan cara meningkatkan frekuensi dan intensitas dalam beribadah.³⁴ Dengan Indikatornya antara lain:

³³ Hamali, S. "Karakteristik Keberagamaan Remaja Perspektif Psikologi," *Al-Adyan: Jurnal Study Lintas Agama* 11, no. 1 (Januari, 2016): 18.

³⁴ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 36.

khusuk ketika mengerjakan sembahyang atau kegiatan keagamaan, membaca doa ketika akan melakukan pekerjaan dan selalu mengucapkan syukur pada Tuhan. Individu yang menghayati dan mengerti serta selalu ingat pada Tuhan akan memperoleh manfaat, antara lain: ketenangan hati, perasaan yang tenang, aman dan merasa memperoleh bimbingan serta perlindungan-Nya. Kondisi seperti itu menyebabkan individu selalu melihat sisi positif dari setiap permasalahan yang dihadapi dan berusaha mencari solusi yang tepat dalam memecahkan masalah yang membuat dirinya tertekan.

c. Eksperiensial atau pengalaman (*Religious Feeling*)

Dimensi pengalaman menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religiusnya. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini. Pengalaman spiritual akan memperkaya batin seseorang sehingga mampu menguatkan diri ketika menghadapi berbagai macam cobaan dalam kehidupan. Hal tersebut menyebabkan individu akan lebih berhati-hati dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang membuat dirinya merasa tertekan sehingga dalam pengambilan keputusan, individu akan memikirkan dan mempertimbangkan dengan matang. Dengan Indikatornya antara lain: sabar dalam menghadapi cobaan,

menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang pasti ada hikmahnya, merasa bahwa doa-doanya dikabulkan, takut ketika melanggar aturan, dan merasakan tentang kehadiran Tuhan.

d. Intelektual atau pengetahuan (*Religious Knowledge*)

Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman ajaran agamanya.³⁵ Bagi individu yang mengerti, menghayati dan mengamalkan kitab sucinya akan memperoleh manfaat serta kesejahteraan lahir dan batin. Untuk menambah pemahaman tentang agama yang diyakini, maka seseorang perlu menambah pengetahuan dengan mengikuti ceramah keagamaan atau membaca buku agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas dan mendalam. Dengan mantapnya pemahaman seseorang tentang ajaran agama yang diyakininya, maka individu cenderung menghadapi tekanan dengan berusaha menyelesaikan masalahnya langsung pada penyebab permasalahan dengan membuat suatu rencana dan membuat keputusan. Indikatornya antara lain: mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama, perasaan yang tergetar ketika mendengar suara bacaan kitab suci, dan memperhatikan halal dan haramnya makanan.

³⁵ Rika Dilawati, "Analisis Keberagamaan," 59.

e. Konsekuensial atau penerapan (*Religious Effect*)

Dimensi konsekuensial menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari.³⁶ Dimensi ini merupakan efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang. Jika keimanan dan ketaqwaan seseorang tinggi, maka akan semakin positif penghayatan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi persoalan dirinya dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan aktualisasi potensi batinnya. Indikatornya antarlain: perilaku suka menolong, memaafkan, saling menyayangi, saling mengasihi, selalu optimis dalam menghadapi persoalan, tidak mudah putus asa, fleksibel dalam menghadapi berbagai masalah, bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengacu pada teori Glock dan Stark sebagai dasar dalam pembuatan skala karena teori tersebut mencakup lima dimensi yang mendasari individu dalam religiusitas. Dimensi tersebut meliputi: ideologis atau keyakinan (*religious belief*), ritualistik atau peribadatan (*religious practice*), eksperiensial atau pengalaman

³⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 52.

(religious feeling), intelektual atau pengetahuan (religious knowledge), dan konsekuensial atau penerapan (religious effect).

Menurut Jalaluddin, dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perilaku religiusitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁷

- 1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- 2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
- 3) Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
- 4) Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
- 5) Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas.
- 6) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- 7) Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, 115.

Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang dimasyarakat.

4. Karakter Siswa

a. Definisi Karakter Siswa

Bila dilihat dari asal katanya kata karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Sedang kata karakter dalam bahasa Inggris (*character*) berarti watak, karakter, atau sifat.³⁸

Doni Koesoma A. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Orang berkarakter berarti orang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.³⁹

Makna karakter secara terminologis, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona yang dikutip oleh Muzakki, bahwa “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral*

³⁸ Free Software Foundation, *Kamus Inggris-Indonesia_Indonesia-Inggris*, 115.

³⁹ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

feeling, and moral behavior".⁴⁰ Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Jadi menurut Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami ini dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya.

Menurut Sudrajat yang dikutip oleh Achmad Syaifudin, dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bangsa*" mengatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴¹

Sedangkan Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Selamat Yahya, memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya, budi pekerti adalah menyatunya antara gerak

⁴⁰ M. Selamat Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: CV. HIKAM MEDIA UTAMA), 20

⁴¹ Achmad Syaifudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bangsa* (Jakarta: INDOCAMP, 2019), 14

fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Setiap seseorang menurut Ki Hadjar Dewantara, memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagaimana mereka memiliki roman muka yang berbeda-beda pula. Manusia satu dengan yang lainnya tidak ada kesamaan karakternya, sebagaimana perbedaan guratan tangan dan sidik jari mereka. Karena sifatnya yang konsisten, tetap atau ajeg maka karakter itu kemudian menjadi penanda seseorang.⁴²

Dari beberapa definisi diatas mengenai karakter sebagaimana telah diuraikan, dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik ialah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap bertanggung jawab di tiap akibat dari keputusan yang mereka buat.

b. Pembinaan Karakter Siswa

Untuk menjadi manusia yang baik/mulia, manusia berkewajiban menjaga dirinya, antara lain dengan memelihara kesucian lahir dan batin, bersikap tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina sikap disiplin, kerja keras dan jujur. Setiap manusia juga harus menerapkan karakter baik/mulia dalam kehidupan keluarga. Karakter terhadap keluarga dapat dilakukan dengan berbakti

⁴² M. Selamat Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 25.

kepada orang tua, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, atau berkata lemah lembut. Setelah pembinaan karakter dalam lingkungan keluarga juga perlu dibina adalah karakter terhadap teman kerabat dan tetangga.

Menurut Sugiharto dan Rahmat mengatakan pembinaan karakter juga harus dilakukan dengan masyarakat pada umumnya yang bisa dimulai dari kolega atau teman dekat, teman kerja, dan relasi lainnya.⁴³ Disamping itu, pembinaan karakter juga harus dilakukan terhadap makhluk lain, seperti dengan hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitarnya. Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan manusia di bumi, yakni menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya. Didalam Al-Qur'an Surah Al-An'am (6): 38 dijelaskan bahwa hewan melata dan burung-burung seperti manusia yang menurut Al-Qurtubi tidak boleh dianiaya. Al-Quran juga menegaskan melarang manusia merusak bumi yang sudah diciptakan oleh Allah dengan baik (sistemik) (QS. Al-A'raf (7): 56 dan 85).⁴⁴

Maka dari itu, dengan cara pembudayaan karakter mulai perlu dilakukan dan terwujudnya karakter tersebut merupakan tujuan akhir yang sangat didambakan oleh setiap lembaga pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga sekolah, berperan penting dalam membangun karakter baik/mulia di kalangan civitas akademika dan

⁴³ I. Bambang Sugiharto dan Agus Rachmat, *Wajah Baru Etika & Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 19

⁴⁴ Arif Fakharudin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, 132-160.

para guru-gurunya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter (pendidikan moral) bagi para peserta didik dan membangun kultur karakter baik/mulia bagi masyarakatnya.

c. Nilai-nilai Karakter Siswa

Dalam kaitan karakter tentu di dalamnya sebagai kekuatan adalah adanya beberapa nilai-nilai yang ingin diaplikasikan. Fungsi nilai ini memberikan kesan esensi dari karakter siswa. Nilai merupakan hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada perinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan hati. Jadi artinya, nilai merupakan tujuan dan nilai merupakan garis besar dalam karakter siswa.

Nilai-nilai karakter ada delapan belas macamnya, namun dalam pembahasan kali ini hanya membahas dua nilai-nilai karakter, yaitu:

1) Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanpa disiplin yang baik, usaha yang dilakukan oleh seseorang juga sulit mencapai keberhasilan.⁴⁵ Peraturan ini dibuat agar seseorang dapat

⁴⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan.

Menurut Amiroeddin Sjarif, mengatakan bahwa disiplin pada hakikatnya merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang harus berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Jadi realisasinya harus terlibat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yakni perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.⁴⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Maka dari itu, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada peserta didiknya agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan memudahkan dalam meraih keberhasilan.⁴⁷

Menurut Marzuki, adapun indikator-indikator karakter disiplin yang dicirikan⁴⁸ sebagai berikut:

- a) Disiplin waktu yang artinya selalu datang tepat waktu
- b) Disiplin kelas yang dimaksud disini ialah taat pada aturan-aturan kelas

⁴⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45.

⁴⁷ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Cipta, 2011), 90.

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 104

c) Disiplin pada aturan sekolah.

2) Kerja Keras

Menurut Kesuma dkk, mengemukakan bahwa kerja keras ialah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan sampai tuntas.⁴⁹ Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas (belajar dan pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.⁵⁰ Hal ini harus dikembangkan sejak peserta didik berada di bangku sekolah dalam menyelesaikan kesulitan pada saat belajar. Misalnya, anak yang bisa bekerja keras akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan yang ada atau tidak mudah menyerah. Namun sebaliknya, hal ini akan berbeda jika peserta didik yang tidak bisa bekerja keras. Tentu ia akan mudah menyerah dan menganggap pekerjaannya terlalu sulit.⁵¹

Adapun indikator kerja keras menurut Daryatno dan Darmiatun ialah kecenderungan perilaku seseorang yang dicirikan sebagai berikut:

- a) Mencapai tujuan hingga tercapai
- b) Pantang menyerah.
- c) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

⁴⁹ Doni Koesoma dkk, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 82.

⁵⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), 38.

⁵¹ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 91.

Menurut E. Mulyasa, bahwa peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi hasil belajar. Sebaliknya jika belajar secara serabutan, hasilnya pun akan sesuai dengan usaha bahkan tidak akan mendapatkan apa-apa.⁵²

d. Upaya Pembentukan Karakter Siswa

Untuk membentuk karakter pada diri siswa dapat di usahakan dengan melalui:⁵³

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah bagian penting dari proses penanaman karakter pada siswa. Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur maka akan terbangun karakter kedisiplinan siswa. Demikian halnya dengan dibiasakan diberi tugas kepada siswa maka akan tertanam kemandirian sekaligus kerja keras pada diri siswa.

2) Memberikan tauladan atau contoh

Dengan memberikan tauladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru itu sebagai panutan murid maka dari itu guru harus memebrikan contoh yang baik pada siswa.

⁵² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 195.

⁵³ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 69-70.

3) Pengawasan atau kontrol

Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib bisa dikatakan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap siswa, adanya anak yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.



BAB III

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: rasional, empiris, dan sistematis.⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk melakukan sebuah pengkajian yang lebih mendalam, maka pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah peneliti menggunakan data yang cenderung analisis dan disesuaikan dengan teori-teori yang diperoleh. Penelitian kualitatif berusaha menemukan teori baik yang bersifat substantif atau formal yang keseluruhan berasal dari data.⁵⁵ Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

Sedangkan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian naratif. Jenis penelitian naratif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan terhadap individu atau kelompok dalam rangka mendapatkan data mengenai pengalaman dan perjalanan hidupnya, yang disusun dalam sebuah laporan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁵⁵ Sugiyono, 2.

yang berbentuk naratif⁵⁶, arti dalam penelitian ini lebih menggunakan gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan peneliti menggunakan fakta yang diungkapkan dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁵⁷ Jadi penelitian dalam hal ini ingin mendeskripsikan secara ilmiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengumpulkan data-data tentang aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin, dan kerja keras siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di SMK Agribisnis Sunan Drajat Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peneliti memilih tempat ini, karena kemajuan di lembaga sekolah SMK Sunan Drajat ini tidak terlepas dari aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa hidup disiplin, dan kerja keras.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan informan kunci. Informan kunci yakni seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui tentang fokus penelitian. Adapun subjek penelitian yang dimaksud ialah kepala sekolah, waka kurikulum, waka

⁵⁶ Abd. Muhith, Dkk, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 13.

⁵⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 11.

kesiswaan, guru BK, guru agama, dan siswa. Beberapa nama diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2
Nama-nama informan dalam penelitian

No	Nama	Status	Tugas
1	Iwan Purnomo, S.Pd	Kepala Sekolah SMK Sunan Drajat	Pembuat kebijakan sekolah dan mengorganisasikan kegiatan di sekolah SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember
2	Lutvi Yatul jannah, S.Pd	Waka Kurikulum	Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
3	Taufikurrahman, S.Pd	Waka Kesiswaan	Mengkoordinasikan pelaksanaan 10 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan).
4	Riatus Solehahti, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa secara individu yang berkaitan dengan hambatan hidup
5	Mahnan, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Selaku penanggung jawab kegiatan shalat dhuha dan dhuhur sekaligus menjadi imam sholat
6	Alya Putri Mufida	Siswi	Seorang siswi yang pernah menjuarai lomba tartil Al-Qur'an dengan peringkat juara 1 di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Ajung Jember

7	Riski Ramadhan	Siswa	Seorang siswa yang pernah menjuarai lomba tartil Al-Qur'an dengan peringkat juara 2 di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Ajung Jember
8	Ibu Halimah	Wali Murid Alya Putri Mufda	Sebagai wali murid yang mengetahui karakter kerja keras putrinya

Dalam penelitian ini, informan yang pertama peneliti pilih adalah kepala sekolah SMK Sunan Drajat ialah Iwan Purnomo. peneliti memilih Iwan Purnomo karena beliau mempunyai pembuat kebijakan sekolah dan mengorganisasikan kegiatan di sekolah SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember salah satu kegiatan di sekolah ialah kegiatan budaya religius sekolah, dan juga bapak kepala sekolah ini juga mempunyai peran penting untuk mengetahui informasi-informasi terkait kegiatan budaya religius di sekolah SMK Sunan Drajat Ajung Jember.

Kedua, peneliti memilih guru waka kurikulum yakni Lutvi Yatul jannah, sebagai informan penelitian karena tugas waka kurikulum di sekolah ialah mengatur segala pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga, Taufikurrahman selaku Waka Kesiswaan, peneliti memilih waka kesiswaan karena Taufikurrahman beliau mengetahui tata tertib atau aturan-aturan yang ada di sekolah SMK Sunan Drajat, serta beliau bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan 10 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan). Keempat, peneliti memilih guru Bimbingan Konseling (BK) yakni Riatus Solehahti. Peneliti

memilih Riatus Solehahti sebagai informan karena beliau sangat mengetahui kegiatan-kegiatan budaya religius yang ada di SMK Sunan Drajat, disamping itu, Riatus Solehahti ini bertugas sebagai guru BK untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa secara individu yang berkaitan dengan hambatan hidup.

Kelima, peneliti memilih informan yaitu guru PAI yang bernama Mahnan. Peneliti memilih guru PAI sebagai informan karena beliau selaku penanggung jawab kegiatan shalat dhuha dan dhuhur, sekaligus menjadi imam sholat. Keenam, peneliti memilih siswi SMK Sunan Drajat yakni Alya Putri Mufida sebagai informan. Peneliti memilih Alya Putri Mufida sebagai informan, karena siswi tersebut adalah salah satu siswi yang pernah menjuarai lomba tartil Al-Qur'an dengan peringkat juara 1 di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Ajung Jember.

Ketujuh, peneliti memilih siswa yang bernama Riski Ramadhan sebagai informan, karena siswa tersebut merupakan salah satu siswa yang pernah menjuarai lomba tartil Al-Qur'an dengan peringkat juara 2 di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Ajung Jember. Dan kedelapan, peneliti memilih seorang wali murid dari Alya Putri Mufida yang bernama Ibu Halimah. Peneliti memilih ibu Halimah sebagai informan karena kegiatan tartil Al-Qur'an sementara tidak terlaksana di sekolah dikarenakan ada wabah Covid-19, dan juga untuk membutikan karakter kerja keras seorang siswi bernama Alya Putri Mufhida, maka peneliti memilih Halima sebagai informan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Ibrahim adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan focus group discussion.⁵⁸

Penelitian tentang aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember yakni memakai teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar.⁵⁹ Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara merupakan prangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dalam artian peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa poin-poin penting permasalahan yang akan ditanyakan.

⁵⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

⁵⁹ Ibrahim, 88.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini sebagai berikut:

Tabel 3
Data Wawancara

No	Fokus Peneitian	Indikator
1	Aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin waktu pada saat sholat duha, sholat berjamaah. 2. Disiplin aturan kelas ialah membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. 3. Disiplin aturan sekolah yakni memberi senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.
2	Aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat berjamaah dhuha dan duhur 2. Lomba tartil Al-Qur'an

2. Observasi

Menurut Bungin sebagaimana dikutip oleh Ibrahim, mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit.⁶⁰ Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

⁶⁰ Ibrahim, 80.

Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti ialah observasi non partisipan. Menurut Sugiyono, observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pengumuman Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihannya, dalam interaksi dengan peneliti dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat memberikan kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum.⁶¹

Observasi yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut adalah melakukan pengamatan terhadap aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Data Observasi

No	Nama Kegiatan
1	Sholat berjemaah duhur
2	Sholat dhuha
3	5S (senyum, salam sapa, sopan, dan santun)
4	Membaca Surat Al-Waqiah di dalam kelas sebelum jam pelajaran di mulai
5	Lomba tartil Al-Qur'an

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen yang dimaksud disini berupa tulisan, gambar

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

dan rekaman yang dibutuhkan selama wawancara.⁶² Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶³ Peneliti akan menggunakan handphone untuk merekam, dan mengambil foto saat kegiatan berlangsung.

Tabel 5
Data Dokumentasi

No	Nama Dokumen
1	Hasil wawancara baik yang di dokumentasi dengan <i>recorder</i> atau perekam
2	Foto kegiatan
3	Foto sekolah dan yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Ajung Jember

E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti akan merujuk pada teori Miles, Huberman dan Saldana, bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara model interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehkannya lagi data atau informasi baru tentang aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember. Berikut ini penjelasan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁶³ Lexy J., *Moleong, Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 217.

1. Kondensasi Data

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. Bay condensing, we're making data stronger.*⁶⁴

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan lapangan yang di ditulis, transkrip wawancara, dan dokument. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat.

Pada tahap kondensasi data ini, peneliti akan merangkum dan mengkategorikan catatan mengenai aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin, jujur, dan kerja keras siswa, yang awalnya kompleks, rumit, dan belum bermakna menjadi mudah dipahami. Data yang tidak dianggap penting maka dibuang.

2. Penyajian Data

*A display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁶⁵

Penyajian data akan diuraikan dalam bentuk yang singkat. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang

⁶⁴ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a methods Sourcebook* (Amerika:SAGE, 2014), 12

⁶⁵ Matthew B. Miles, dkk., 12-13.

bersifat naratif, yaitu dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

From the start of data collection, the qualitative analyst interpret what they see by nothing patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of filed notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.⁶⁶

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang dimaksud dengan tidak pola, penjelasan, aliran sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan mbumi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran corpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi.

⁶⁶ Matthew B. Miles, dkk., 13.

Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti berprinsip bahwa kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga memungkinkan untuk berubah. Namun, jika kesimpulan yang didapat pada tahap awal didukung bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

F. Keabsahan Data

Proses pemeriksaan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk membuktikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum atau sesudah data dianalisis.⁶⁷ Triangulasi sumber merupakan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya antara peserta satu dengan peserta yang lain.⁶⁸ Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru BK, guru PAI, dan empat siswa SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian jenis kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

⁶⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grifando Persada, 2012), 103.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini terdiri tujuh bagian yakni meliputi sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari mencari permasalahan menarik dan pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta dilanjutkan menyusun laporan proposal.

b. Memilih lokasi penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMK) Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KHAS Jember. Setelah itu peneliti menyerahkan kepada pihak kepala sekolah SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sambil menunggu proses surat perizinan selesai dikerjakan. Peneliti menyusun pedoman wawancara, alat tulis, dan *Handphone* untuk dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi atau ke pihak penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahapan ini dilakukan dengan wawancara dengan para informan di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMK) Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian, menganalisis, dan menyajikan data tersebut. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna untuk perbaikan demi sempurnanya laporan. Setelah laporan selesai, maka siap diujikan dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan para penguji.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan beberapa metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian data ini terdiri dari paparan data yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan serta pedoman beberapa pertanyaan untuk dapat memperoleh data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi tentang aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMK Swasta Sunan Drajat Ajung Jember

- a. Nama Lembaga : SMK Swasta Sunan Drajat Sumuran Ajung Jember
- b. Program Studi : Agribisnis Hasil Pertanian
- c. Kompetensi Keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
- d. Terakreditasi : B
- e. Jalan : Sunan Drajat No. 09 Sumuran-Klompangan-Ajung-Jember
- f. Telp : 081357293557
- g. NSS : 342052411344

h. NPSN : 69734110

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Swasta Sunan Drajat Ajung Jember

SMK Sunan Drajat Ajung merupakan lembaga pendidikan Swasta Kejuruan setingkat SMK berbasis pesantren. Lembaga ini beridiri pada tanggal 12 Mei 2012. SMK Sunan Drajat Ajung Jember berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berada di jalan Sunan Drajat No. 09 Sumuran Ajung-Jember, SMK Sunan Drajat Ajung menerapkan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren.

Bernaungan dibawah Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Sumuran yang berbasis Pondok Pesantren yang di asuh oleh KH. Ahmad Rofik Hasan. Beliau juga mendirikan sekolah non formal bagi santri yang mondok dengan maksud santri tidak hanya berbakat ilmu keagamaan saja akan tetapi juga diimbangi dengan ilmu umum sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan akhirnya mendirikan sekolah yang bernama SMK Swasta Sunan Drajat. Lembaga pendidikan ini sesuai dengan Rekomendasikan Pendirian Sekolah Baru yang dikeluarkan oleh Bupati Jember saat itu Bpk MZA Djalal.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali program keahlian yang disediakan. Izin Oprasional/pendirian sekolah menengah kejuruan (SMK)

Swasta Sunan Drajat Jember telah memenuhi standart yang telah ditentukan untuk sebuah pendirian dan legalitas sekolah kejuruan di Jember.

Seiring berkembangnya waktu, SMK Sunan Drajat Ajung Jember memulai produksinya sebagai Unit Produksi pada tahun 2017 dan sampai pada saat ini. Unit Produksi SMK Sunan Drajat Ajung Jember ialah bernama Insyadi Bakery dengan mengembangkan beberapa produk unggulan di SMK Sunan Drajat Ajung Jember diantaranya susu kedelai, bakpia basah kacang hijau, donat mini dan aneka olahan roti.⁶⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Sunan Drajat

SMK Sunan Drajat Ajung Jember memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut:⁷⁰

a. Visi SMK Sunan Drajat

Fikir, Dzikir, dan Berkarir

b. Misi SMK Sunan Drajat

1) Menyelenggarakan Program Pendidikan yang dilandasi dengan Ilmu Pengetahuan dan Teklonogi yang berwawasan Kewirausahaan Ilmu Agama yang berakhlakul karimah;

2) Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi serta karya inovatif di bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian berbasis bahan lokal
Membentuk Tamatan yang Handal, Kompeten, dan Berkualitas.

⁶⁹ Observasi di SMK Sunan Drajat, 4 Desember 2020

⁷⁰ SMK Sunan Drajat, "Profil SMK Sunan Drajat Sumuran Ajung."

c. Tujuan SMK Sunan Drajat

- 1) Menghasilkan Tamatan handal, kompeten, dan berkualitas di bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang berwawasan kewirausahaan;
- 2) Menghasilkan karya di bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian berbasis bahan lokal untuk menunjang perkembangan Argoindustri.

4. Struktur Organisasi SMK Sunan Drajat

Struktural keorganisasian sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Selain sebagai penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari setiap komponen yang bersangkutan, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin.

Berikut merupakan daftar atau urutan dari struktural keorganisasian sekolah SMK Sunan Drajat Ajung Jember, diantaranya:

- a. Ketua Yayasan Sunan Drajat : Ahmad Rofik Hasan
- b. Kepala Sekolah SMK Sunan Drajat : Iwan Purnomo, S.Pd
- c. Komite Sekolah : Sasmito
- d. Kep Tata Usaha : Fitriatus Sajadah, S.Pd

- e. Bendahara Sekolah : 1) Nurul Qomariah, S.Pd. 2) Lutvi Yatul Jannah, S.Pd. 3) Mahnan, S.Pd
 - f. Waka Kurikulum : Lutfi Yatul Jannah, S.Pd
 - g. Waka Humas : Fajar Faiza Noor, S.Si
 - h. Waka Kesiswaan : Taufikurrahman, S.Pd
 - i. Waka Sarana : Moh Wahyudi
 - j. Kajur APHP : Mohammad Mardiyanto S.Tp, M. Tp
 - k. Pengelola Lab Pengeolahan : Heminda Kristiana
 - l. BK/BP : Riatus Solehahti, S.Pd
5. Data Siswa Kelas XII

Jumlah siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember kelas XII terdiri dari 50 siswa diantaranya 26 siswi dan 24 siswa. Di SMK Sunan Drajat kelas putra dan kelas putri di pisah menjadi dua ruangan.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dsari ketiga teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian mengenai aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

⁷¹ Observasi di SMK Sunan Drajat, 4 Desember 2020.

1. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember

Aktualisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perihal mengaktualkan; pengaktualan; kasus ini sudah sampai pada kasus-diri. Pada pengertian lain, aktualisasi merupakan motivasi untuk mengembangkan diri secara penuh sebagai manusia. Sedangkan aktualisasi yang dimaksud peneliti disini ialah bekeanan dengan budaya religius di sekolah yang nantinya akan melekat pada diri siswa sebagai kebutuhan diri yang harus dipenuhi menjadi suatu pembiasaan serta sikap demi disiplin dalam lembaga pendidikan yang diharapkan bersama.

Pada bab ini, akan disajikan oleh peneliti mengenai aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember dengan melalui berbagai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember ini menjadi tujuan utama. Hal ini untuk mengatur segala kegiatan pembelajaran siswa supaya teratur dalam segala hal.⁷² Di SMK Agribisnis Sunan Drajat dalam hal mentaati tata tertib sekolah masih belum sepenuhnya maksimal, karena ada beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan melakukan pelanggaran sesekali namun tidak juga dikatakan sering. Sebab sebuah

⁷² Observasi di SMK Sunan Drajat Ajung, 04 Desember 2020

rutinitas, ketika salah satu kegiatan terlambat maka kegiatan selanjutnya akan sedikit berantakan.⁷³

Budaya religius sekolah di SMK Sunan Drajat dilaksanakan oleh para siswa dengan sesuai aturan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh para guru dan wali siswa sebagai bentuk kepercayaan dan kepasrahan terhadap pendidikan di sekolah guna untuk memenuhi kebutuhan ilmu anak putra-putrinya. Setiap kegiatan siswa ialah melatih sikap disiplin yang peraturannya dibuat berdasarkan syariat Islam, sebagaimana telah banyak diterangkan didalam ayat Al-Qur'an yang memerintahkan disiplin dalam artian ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan, dengan kemudian diaktualisasikan pada setiap kegiatan sehari-hari siswa yang tidak hanya dilingkungan sekolah saja namun supaya terbiasa sampai pada lingkungan masyarakat maupun pada jenjang karirnya nanti. Diharapkan dengan dilaksanakannya budaya religius sekolah bisa melekat pada perilaku sehari-hari siswa. Karena peraturan tersebut sudah menjadi suatu kebutuhan diri untuk senantiasa dipenuhi.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Iwan Purnomo selaku Kepala Sekolah SMK Agribisnis mengatakan bahwa:

Kegiatan budaya religius di SMK Sunan Drajat ini yang diikuti oleh para siswa. Aturan ini sesuai yang telah ditetapkan dan kesepakatan bersama antara para guru dan wali murid. Tujuan dari kegiatan budaya religius ini untuk melatih sikap disiplin siswa. Karakter disiplin ini perlu ditanamkan kepada diri siswa. Agar nantinya siswa mempunyai bekal dalam bidang karirnya dan juga

⁷³ Mahnan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Februari 2021

ditengah-tengah masyarakat dia itu tidak meremehkan pada aturan, terutama aturan dalam hal disiplin. Di dalam Al-Quran surat *An-Nasr*, Allah juga menghargai orang-orang yang disiplin “*wal ahsri demi masa, innal insana* sesungguhnya manusia, *lafii husrin*, sungguh rugi”, artinya waktu itu begitu berharga, banyak orang rugi gara-gara waktu, dan waktu dalam konteks ini ialah disiplin. Jadi begitu pentingnya kan sikap disiplin itu. Maka dari itu, semua siswa kami menuntut untuk bersikap disiplin dan taat pada tata tertib sekolah, salah satunya ialah harus taat dalam mengikuti kegiatan budaya religius yang ada di sekolah. Kegiatan budaya religius tersebut sangat penting untuk diterapkan. Bahkan harus menjadi karakteristik sekolah, meskipun sekolah ini dikatakan sekolah umum namun di dalamnya bernuansa Islami. Budaya religius ini sebagai upaya dalam menjalankan ajaran Islam serta menegakkan perilaku kedisiplinan siswa”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Taufikurrahman selaku Waka Kesiswaan, mengatakan bahwa di masa pandemi tidak semua siswa hadir setiap hari. Sesuai hasil rapat yang telah ditentukan oleh kepala sekolah bahwa di SMK Sunan Drajat membuat aturan tentang proses pembelajaran tatap muka dengan model shift pembelajaran. Yang artinya untuk hari senin itu hanya siswa kelas X yang masuk, hari selasa yang masuk siswa kelas XI, dan untuk hari rabu siswa kelas XII yang masuk. Jadi tujuan dari pelaksanaan model shift pembelajaran ini ialah untuk mengurangi kerumunan, dan pelaksanaan ini tetap mematuhi protokol kesehatan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mahnan selaku guru PAI, mengatakan bahwa kegiatan budaya religius di SMK Sunan Drajat ada sebagian yang tidak terlaksana, dikarenakan dampak COVID-19. Jadi siswa mulai masuk jam 07.00 sampai jam 12.00 setelah itu pulang. Sebelum adanya COVID-19 jadwal pembelajaran mulai jam 07.00 sampai

⁷⁴ Iwan Purnomo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

⁷⁵ Taufikurrahman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Februari 2021.

dengan jam 14.00 setelah itu pulang. Dulu sebelum ada pandemic semua kegiatan terlaksana namun pada tahun ini kegiatan budaya religius di SMK yang terlaksana hanya sholat dhuha, sholat berjemaah duhur, membaca surat al-Waqiah sebelum jam pelajaran dimulai dan kerapian dalam berpakaian yakni menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.⁷⁶

Adapun cara untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan budaya religius di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember sebagai berikut:

a. Sholat berjemaah dhuhur

Kegiatan budaya religius di SMK Sunan Drajat salah satunya ialah shalat berjemaah. Meskipun shalat berjemaah duhur ini hukumnya sunnah, namun di SMK Sunan Drajat ini diwajibkan untuk mengikuti sholat berjemaah. Alasannya diwajibkan shalat berjemaah ini agar dengan berjemaah melatih siswa melaksanakan shalat di awal waktu, jikalau tidak shalat berjemaah maka akan menunda-menunda waktu.

Waktu pelaksanaan kegiatan shalat berjemaah duhur ini dilakukan pada jam 11.10-12.00 atau sesuai waktu adzan di wilayah Jember. Kegiatan shalat berjemaah duhur dilakukan dengan pengawasan penuh terhadap kedisiplinan waktu, apabila ada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti sholat berjemaah maka akan diberikan sanksi. Pembinaan shalat berjemaah dikontrol dengan menggunakan absensi,

⁷⁶ Mahnan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Februari 2021.

kepada ketua kelas yang diberi tanggung jawaban pada masing-masing kelas. Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Iwan Purnomo selaku Kepala Sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“... waktu siang hari memberi pelajaran untuk disiplin waktu pada siswa untuk melaksanakan shalat duhur, sehingga dengan adanya tepat waktu diharapkan semua siswa betul-betul menghargai waktu. Dan juga tujuan dari shalat berjamaah duhur ini agar nantinya siswa bisa melatih melaksanakan shalat di awal waktu, kalau tidak shalat berjamaah jadi menunda-nunda waktu shalat. Dan pembinaan shalat berjamaah ini dikontrol dengan menggunakan absensi, apabila ada siswa yang tidak shalat berjamaah duhur maka akan diberikan sanksi.”⁷⁷

SMK SUNAN DRAJAT
JURNAL KEHADIRAN KEGIATAN SHOLAT BERJEMAAH DUHUR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KELAS = XII 2

URTI	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	L/P	ABSEN SISWA MINGGU KE:										
				1	2	3	4	5	6					
1	285/095.089	Abel Febriana	P	*	*	*								
2	286/096.089	Ayu Mili Agustin	P	*	*	*								
3	287/097.089	Ayu Nila sari	P	*	*	*								
4	288/098.089	Deri Suramarten	P	*	*	*								
5	289/099.089	Diana Dwi Agustin	P	*	*	*								
6	290/100.089	Diana Puspita sari	P	*	*	*								
7	291/101.089	Erwin Gunawan	P	*	*	*								
8	292/102.089	Fatimatus Zahro	P	*	*	*								
9	293/103.089	Alya putri Mufidi	P	*	*	*								
10	294/104.089	Fitriani	P	*	*	*								
11	295/105.089	Hani Yatur Rohmah	P	*	*	*								
12	296/106.089	Hilda Septianingsih	P	*	*	*								
13	297/107.089	Jamilatul Khoiri Waro	P	*	*	*								
14	298/108.089	Jesika Ayu Suyetno	P	*	*	*								
15	299/109.089	Lutfiah	P	*	*	*								
16	300/110.089	Murni Sukmawati	P	*	*	*								
17	301/111.089	Putri Dwi Rahayu	P	*	*	*								
18	302/112.089	Reni Wulan Dari	P	*	*	*								
19	303/113.089	Rodiyah	P	*	*	*								
20	304/114.089	Selvia Ayu Ningsih	P	*	*	*								
21	305/115.089	Siti Komala Irawati	P	*	*	*								
22	306/116.089	Siti Nur laily	P	*	*	*								
23	307/117.089	Siti Wahyuni	P	*	*	*								
24	308/118.089	Sri Wahyuni	P	*	*	*								
25	309/119.089	Wida Setia Hastuti	P	*	*	*								
26	310/120.089	Yunita Sari	P	*	*	*								

Jember,Februari..... 2021

Gambar 2⁷⁸
Jurnal Kegiatan Shalat Duhur Berjamaah

⁷⁷ Iwan Purnomo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

⁷⁸ SMK Sunan Drajat Ajung Jember,” Jurnal Kegiatan Shalat Duhur Berjamaah”, 15 Februari 2021.

Kemudian Iwan Purnomo menambahkan, bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa itu tidak membahayakan terhadap siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan secara detail berikut ini'

Saya sudah memberitahukan kepada seluruh guru bahwa siapa saja yang mengetahui siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka siswa tersebut harus diberikan sanksi. Namun, sanksi yang diberikan untuk siswa jangan berupa pukulan atau kekerasan dan juga jangan sampai membahayakan diri siswa. Maka sesuai kesepakatan bersama mas, sanksi untuk diberikan terhadap siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah itu disuruh mengaji Al-Qur'an 2 halaman sambil berdiri, jika dua kali tidak mengikuti maka membersihkan kamar mandi, dan jika tiga kali masih tidak mengikuti shalat berjamaah, maka di panggil orang tuanya mas.⁷⁹

Sebagaimana juga disampaikan oleh Lutvi Yatul Jannah selaku

Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Iya emang mas, Pada saat kegiatan shalat berjamaah apabila ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah duhur siswa tersebut harus diberikan sanksi. Namun, hukuman yang diberikan pada siswa itu tidak berupa membahayakan diri siswa. Hukuman yang diberikan itu berupa mengaji sambil berdiri di ruangan masjid. Alhamdulillah ya, untuk kebelakangan ini semenjak ada buku pengendali anak-anak bisa berdisiplin. Sebelum ada buku pengendali siswa seenaknya saja, ada yang kewarung, ada yang masih bermain di lapangan, ada juga yang masih main Hendphone di halaman.⁸⁰

Pengakuan Alya Putri Mufida selaku siswi SMK Sunan Drajat mengenai budaya religius shalat berjamaah duhur di SMK Sunan Drajat ini ketika diwawancarai oleh peneliti usai shalat barjamaah jam 12.20 menit di dalam ruangan kelas, yakni:

⁷⁹ Iwan Purnomo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

⁸⁰ Lutvi Yatul Jannah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 februari 2021.

Apabila sudah mendengar adzan di kumandangkan itu tandanya semua siswa itu segera mengambil wudhu dan dilanjutkan ke dalam masjid. Jadi semua siswa itu dituntut untuk shalat duhuir diawal waktu dan tidak boleh menunda-nunda sholat. Apalagi kalau pas mau shalat siswa itu dianjurkan untuk berpakaian menutup aurat, untuk laki-laki harus pakai sarung dan kopyah, dan perempuan itu pakai mukenah. Tujuannya agar pas waktu takbir itu tidak kelihatan auratnya. Dan juga kalau pas adzan mulai di kumandangkan semua siswa harus cepat-cepat ambil wudhu' tidak boleh ada yang main HP. Jadi siswa itu dituntut oleh para guru untuk berdisiplin agar tidak membuang-buang waktu.⁸¹



Gambar 3⁸²
Kegiatan Shalat Duhur Berjamaah

Pada pembiasaan sikap disiplin waktu melalui kegiatan budaya religius shalat duhur berjamaah di atas juga di akui oleh Riski

Ramdhan, sebagaimana penjelasannya berikut ini:

Yang saya rasakan dalam kegaitan budaya religius shalat berjamaah ba'dha duhur itu, membiasakan hidup disiplin waktu guna untuk membentuk jati diri kita. Tapi yang namanya manusiawi saya dan teman-teman juga pernah mengalami telat, tapi oleh aturan sekolah sendiri diberikan *punishment*. Nah, *punishment* ini, bukan sanksi yang bersifat fisik, akan tetapi

⁸¹ Alya Putri Mufida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2021.

⁸² Observasi di SMK Sunan Drajat Ajung Jember, "Kegiatan Shalat Duhur Berjamaah", 29 Februari 2021.

sanksi yang edukatif atau yang juga membantu mengembangkan pendidikan kita.⁸³

Berdasarkan hasil data-data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa aktualisasi budaya religius dalam pembinaan shalat berjamaah di SMK Sunan Drajat guna untuk melatih sikap kedisiplinan siswa dalam melakukan kewajiban yang telah di perintahkan oleh agama dengan rasa penuh tanggung jawab, melakukan segala perintah yang telah ditetapkan, dan melakukan segala hal tepat waktu, dan juga cara berpakaian sesuai ketentuan.

b. Sholat dhuha

Kegiatan budaya religius shalat dhuha di SMK Sunan Drajat ini diwajibkan bagi para siswa untuk melakukan shalat dhuha secara berjamaah. Meskipun shalat dhuha ini hukumnya sunnah namun di SMK Sunan Drajat ini tetap diwajibkan semua siswa untuk melaksanakan shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di masjid Sunan Drajat yang diimami oleh Mahnan selaku guru PAI. Waktu pelaksanaan kegiatan shalat dhuha jam 07.00 di pagi hari atau sebelum masuk ruang kelas.⁸⁴ Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Mahnan Selaku Guru PAI.

Meskipun shalat dhuha itu hukumnya sunnah mas, namun di sekolah disini tetap mewajibkan shalat duha bagi para siswa agar budaya religius shalat dhuha ini bisa melakat dan menjadi tradisi sekolah. Dan juga tujuan adanya kegiatan shalat dhuha pada siswa mas, agar siswa itu terbiasa sikap disiplin tepat waktu masuk

⁸³ Riski Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2021.

⁸⁴ Observasi Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Sunan Drajat Ajung Jember, 29 Februari 2021.

sekolah, dan juga agar siswa itu bisa mampu menerapkan ajaran-ajaran agama Islam secara utuh. Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan pada pagi hari jam 07.00. pas waktu bel berbunyi semua siswa sudah mulai siap-siap ambil whudu' dan langsung ke masjid untuk mempersiapkan shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilakukan oleh semua siswa antara kelas 10 sampai kelas 12.⁸⁵

Kemudian Mahnan menambahkan, bahwa ajakan kegiatan shalat dhuha awal dilakukan secara shalat berjamaah tidaklah mudah yang kita pikirkan perlu adanya motivasi, nasihat dan juga manfaat dari shalat dhuha. Sebagaimana yang dijelaskan secara detail berikut ini:

Dengan membiasakan siswa melakukan shalat dhuha ini tentunya tidaklah mudah mas, siswa sekarang kalau hanya diberi nasihat terkadang tidak semangat mas. Akan tetapi kalau diberi nasihat atau motivasi dan dibarengi dengan contoh dan teladan oleh guru-guru *insyaallah* semua siswa semangat melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Pernah terjadi di awal diadakannya shalat dhuha dulu mas, malah ada yang telat, ada juga yang gak ikut kegiatan shalat dhuha. Namun sekarang *alhamdulillah* semua siswa mau diajak shalat dhuha secara berjamaah. Meskipun shalat dhuha itu lebih afdhal nya shalat sendiri, tapi untuk pembiasaan di sekolah umum seperti ini sudah baik.⁸⁶

⁸⁵ Mahnan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Februari 2021.

⁸⁶ Mahnan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Februari 2021.

SMK SUNAN DRAJAT
JURNAL KEHADIRAN KEGIATAN SHOLAT BERJEMAAH DHUHA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KELAS = XII 1

URUT	NOMOR	INDUK	NAMA SISWA	L/P	ABSEN SISWA MINGGU KE :					
					1	2	3	4	5	6
1	311/121.089		ADITIA DWI PERMANA	L	*	*	*	*	*	*
2	312/122.089		RISKI RAMADHAN	L	*	*	*	*	*	*
3	313/123.089		BUDI HARTONO	L	*	*	*	*	*	*
4	314/124.089		CANDRA IRAWAN	L	*	*	*	*	*	*
5	315/125.089		DIKI	L	*	*	*	*	*	*
6	316/126.089		EKA PRAMUDIKA	L	*	*	*	*	*	*
7	317/127.089		FERDI	L	*	*	*	*	*	*
8	319/128.089		JEHESKIA WILLIAM CORE	L	*	*	*	*	*	*
9	320/129.089		KARIMULLAH	L	*	*	*	*	*	*
10	321/130.089		M. ANDRE SETIAWAN	L	*	*	*	*	*	*
11	322/131.089		M. ARSYI ARHAM DINATHA	L	*	*	*	*	*	*
12	323/132.089		M. DIKI AFANDI	L	*	*	*	*	*	*
13	324/133.089		M. FARUK BAITULLAH	L	*	*	*	*	*	*
14	325/134.089		M. NAJMIL IRHAMI	L	*	*	*	*	*	*
15	326/135.089		M. VIKI ARYA WINATA	L	*	*	*	*	*	*
16	327/136.089		MARWAN ALI	L	*	*	*	*	*	*
17	328/137.089		MOCH RIYAN MAULANA	L	*	*	*	*	*	*
18	329/138.089		MOH NOVA	L	*	*	*	*	*	*
19	330/139.089		MOH SAHRONI	L	*	*	*	*	*	*
20	331/140.089		MUHAMMAD RIDWAN PRASETYA	L	*	*	*	*	*	*
21	332/141.089		SAHRUL RAMADHON	L	*	*	*	*	*	*
22	333/142.089		SELAMET RIYANTO	L	*	*	*	*	*	*
23	334/143.089		SUBHAN HABIBI	L	*	*	*	*	*	*
24	335/144.089		SUGIK HARSO	L	*	*	*	*	*	*

Jember, Februari 2021

Gambar 4
Jurnal Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah⁸⁷



Gambar 5
Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah⁸⁸

berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa aktualisasi budaya religius dalam pembinaan shalat dhuha di SMK Sunan

⁸⁷ SMK Sunan Drajat Ajung Jember, "Jurnal Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah", 29 Februari 2021.

⁸⁸ Observasi di SMK Sunan Drajat Ajung Jember, "Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah", 29 Februari 2021.

Drajat diwajibkan bagi semua siswa untuk dilaksanakan. Meskipun shalat dhuha itu hukumnya sunnah namun di SMK Sunan Drajat tetap mewajibkan agar kegiatan shalat dhuha ini menjadi karakteristik sekolah dan juga melatih kedisiplinan pada siswa.

c. Kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, santun, dan sopan)

Kegiatan budaya religius 5S merupakan salah satu cara untuk menanamkan karakter disiplin siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember. Tiga wujud nilai ini yakni pada saat pagi hari ketika siswa sudah selesai berbaris di depan kelas dan setelah itu masuk ke ruangan maka terlebih dahulu siswa memberikan senyum, salam, dan sapaan sambil berjabat tangan (*sungkem*) kepada guru. Dengan adanya budaya 5S ini akan membuat para siswa memiliki keluarga yang saling menyayangi. Berjabat tangan merupakan salah satu bentuk perilaku yang santun dan menghormati guru dan juga tindakan seperti ini akan membentuk karakter disiplin pada siswa karena siswa baris satu persatu secara bergantian untuk berjabat tangan terhadap guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahnan, mengatakan bahwa setelah kegiatan shalat dhuha di SMK Sunan Drajat menerapkan yang namanya 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kegiatan ini diawali dengan siswa berbaris di depan kelas sebagaimana ketua kelas mengatur anggotanya berbaris, setelah berbaris semua siswa satu persatu *sungkeman* (salaman) kepada gurunya. Hal ini membuktikan bahwa dengan cara kegiatan *sungkeman* (salaman) kepada guru dengan

cara baris-berbaris satu persatu maka akan membentuk karakter disiplin siswa.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Riatus Sholehati selaku guru BK, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah mas, selama ada aturan melaksanakan kegiatan budaya religius di sekolah salah satunya ialah kegiatan shalat dhuha dan 5S di SMK Sunan Drjat ini membantu saya untuk membimbing siswa, bisa mengendalikan siswa yang biasa siswa ada yang malas belajar menjadi giat belajar, ada siswa yang telat masuk sekolah menjadi tepat waktu masuk sekolah jam 06.30 itu semua siswa sudah siap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha dan ada juga yang tidak disiplin pada aturan sekolah menjadi disiplin pada aturan sekolah. Jadi bagi saya itu pembiasaan disiplin terhadap siswa melalui kegiatan budaya religius ini sangat membantu saya untuk mengendalikan atau membimbing siswa mas.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegoiatan budaya religius 5S di SMK Sunan Drajat Ajung Jember dilaksanakan sebagai manifestasi nilai-nilai Islam dalam pribadi siswa, budaya religius 5S ini bertujuan agar siswa memiliki tata krama dan rasa saling menghormati. Disamping itu pula pembiasaan budaya 5S menekankan kepada seluruh siswa untuk membiasakan hidup disiplin.

d. Membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah sebelum jam pelajaran dimulai

Kegiatan membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah di SMK Sunan Drajat dilaksanakan hari senin sampai sabtu sebelum jam pelajaran di mulai dan diberi waktu 15 menit-selesai. Kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dan di pandu oleh guru kelas. Tujuan dari membaca Al-

⁸⁹ Mahnan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Februari 2021.

⁹⁰ Riatus Sholehati, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Februari 2021.

Qur'an surat al-Waqiah merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan diri kepada Allah Swt. Juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, hati tenang, lisan terjaga dari maksiat, dan dapat beristiqomah dalam beribadah serta bisa memahai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹ Hal ini juga senada dengan pernyataan Taufikurrahman selaku Waka Kesiswaan, mengatakan bahwa:

Setelah melaksanakan shalat dhuha, semua siswa kembali ke kelas masing-masing. Setelah ada bunyi bel dua kali, itu tandanya jam 07.30 sudah mau memasuki pembelajaran di dalam kelas mas. Sebelum pembelajaran di mula siswa diharapkan membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah terlebih dahulu, lalu dilanjutkan membaca doa sebelum belajar secara bersamaan. Tujuan kegiatan budaya religius membaca Al-Qur'an ini supaya siswa dapat memahami betul ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan diri kita kepada Allah Swt. Dan juga berkat membaca ayat suci ini dapat mengontrol perilaku positif, dan bisa beristiqomah dalam beribadah.⁹²

IAIN JEMBER

⁹¹ Iwan Purnomo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

⁹² Taufikurrahman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Februari 2021.

NO	KELOMPOK	WAKTU	TOPIC	INDIKATOR	MATERI	METODE	ALAT BAHAN
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							
39							
40							
41							
42							
43							
44							
45							
46							
47							
48							
49							
50							
51							
52							
53							
54							
55							
56							
57							
58							
59							
60							
61							
62							
63							
64							
65							
66							
67							
68							
69							
70							
71							
72							
73							
74							
75							
76							
77							
78							
79							
80							
81							
82							
83							
84							
85							
86							
87							
88							
89							
90							
91							
92							
93							
94							
95							
96							
97							
98							
99							
100							

Gamabr 6
Jadwal Pelajaran dan Kegiatan Membaca al-Qur'an
surat al-Waqiah⁹³



Gamabr 7
Kegiatan Membaca al-Qur'an surat al-Waqiah⁹⁴

Setelah melihat hasil dari observasi, dokumentasi serta hasil wawancara. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan keinginan sekolah yakni selama dididik selama 3 tahun diharapkan siswa mampu secara aktif melaksanakan ibadah, istiqomah membaca Al-Qur'an sampai khatam, dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, serta disiplin pada waktu.

⁹³ SMK Sunan Drajat Ajung Jember,"Kegiatan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah," 29 Februari 2021.

⁹⁴ Observasi di SMK Sunan Drajat Ajung Jember,"Kegiatan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah," 29 Februari 2021.

2. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember.

Aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras di SMK Sunan Drajat dilakukan dengan seoptimal mungkin. Hal ini dilakukan supaya semua siswa bisa menciptakan goal setting. Adapun cara menanamkan karakter kerja keras siswa melalui kegiatan budaya religius sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha dan Duhur

Kerja keras merupakan karakter yang harus dibentuk pada pribadi siswa untuk menunjukkan sikap dan upaya yang sungguh-sungguh dan tidak mengenal putus asa dalam menghadapi hal apapun, karena dengan kerja keras akan meraih keberuntungan dan keberhasilan yang diharapkan. Sebagaimana sabda Rasulullah *“Man jada wa jadda”* (barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil), dan ini menjadi motivasi seseorang yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang berhasil. Dan itu tidak akan terpenuhi jika tidak dengan usaha yang sungguh-sungguh dan kerja keras.

Shalat dhuha dan duhur juga termasuk wujud kerja keras setelah berusaha semaksimal mungkin, dengan melaksanakan shalat dhuha dan duhur kita berdoa dan bertawakal kepada-Nya serta yakin kepada Allah Swt akan mempermudah segala urusan, sebagaimana di dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 6 bahwa Allah Swt berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6).⁹⁵

Patut dijadikan pedoman bahwa untuk menjadi pribadi yang berkarakter kerja keras dan bisa bekerja keras diperlukan kesungguhan dan keuletan serta hasilnya kita serahkan kepada Allah. hal ini sesuai dengan pernyataan Mahnan. Sebagaimana Mahnan menyampaikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“...salah satu keistimewaan shalat dhuha maupun shalat duhur ialah kita akan diberi kelapangan dan kecukupan rezeki. Rezeki ini tidak hanya berupa materi saja, tetapi segala hal yang dapat kita nikmati dan disyukuri. Maka dari itu saya anjurkan kepada siswa kalau ingin mendapatkan apa yang diinginkan, maka harus senantiasa berdoa dan tawakal dengan bersungguh-sungguh kepada Allah Swt melalui shalat dhuha dan dhuhur untuk meminta ridha dan pertolongan kepada Allah Swt. namun jika belum berhasil apa yang diinginkan jangan bersedih dan putus asa akan tetapi kita harus mengevaluasi apa yang kurang dari doa dan usaha kita.⁹⁶

Disamping itu Taufikurrahman juga menyampaikan bahwa pengaruh pembiasaan shalat menjadikan siswa-siswa merasa lebih tawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah mereka berusaha semaksimalnya, mereka yakin bahwa Allah akan mempermudah segala urusan. Mereka juga dapat menenangkan hati dan

⁹⁵ Arif Fakharudin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, 596.

⁹⁶ Mahnan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2021.

menghindari dari rasa putus asa manakala keinginannya tidak tercapai.⁹⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai Lutvi Yatul Jannah, beliau mengatakan:

Pengaruh shalat dhuha dan duhur terhadap prestasi belajar siswa otomatis karena sudah disiplin, kemungkinan dalam hal belajar jam segini harus begini-begini. Jadi mengawali suatu yang baik harus dengan yang baik dan disini sebelum kita memulai pelajaran kita berdoa bersama melalui shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan di siang hari shalat duhur berjamaah.⁹⁸

Ketika peneliti mewawancarai Riski Ramadhan dia mengatakan, “dengan melaksanakan shalat, saya menjadi bersemangat untuk belajar, karena dengan shalat dapat menghilangkan pikiran yang kalut, dan menjadikan pikiran lebih berkonsentrasi pada pelajaran”.⁹⁹

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat peneliti menyimpulkan bahwa dengan melaksanakan shalat dhuha maupun dhuhur siswa merasa lebih semangat, intraksi dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan ada perkembangan dari hasil kerja kerasnya dan juga siswa lebih tawakkal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. setelah mereka berusaha semaksimal mungkin dengan cara giat. Itulah salah satu bentuk kerja keras siswa yang dilakukan.

b. Tartil Al-Qur'an

Kegiatan tartil Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Sunan Drajat Ajung Jember. Kegiatan tartil Al-Qur'an dilakukan

⁹⁷ Taufikurrahman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2021.

⁹⁸ Lutvi Yatul Jannah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2021.

⁹⁹ Riski Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2021.

jam 1 siang, dalam ketentuan kegiatan ini hanya dianjurkan bagi yang minat saja, namun mayoritas perempuan banyak yang minat sedangkan laki-laki tidak ada yang minat pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kamelia selaku ustazah atau guru ngaji mengatakan bahwa

Alhamdulillah mas, kegiatan tartil ini sudah berjalan 1 tahun dan respon siswa yang ikut kegiatan ini semuanya pada semangat-semangat, mas. Namun sayang, kebanyakan yang minat tartil itu siswi-siswi. Nah, untuk pelaksanaan kegiatan tartil ini dimulai jam 1 siang sampai jam 2. Awal dimulai pembelajaran saya suruh anak-anak itu mengaji bersama-sama setelah itu maju satu persatu. Dari satu persatu siswa yang mengaji, saya mudah untuk meneteni jika ada yang kesalahan membacanya mas. Terkadang ya siswa kesalahan membacanya itu terletak pada makhirojul huruf dan tajwidnya mas. Nah, untuk menerapkan karakter kerja keras pada siswa itu saya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca hukum tajwid di pesantren bagi yang nyantri, dan membaca di rumahnya bagi siswa yang tidak nyantri. Jadi siswa itu saya beri target 1 minggu bisa hafal atau faham mengenai gunnah, satu minggu lagi faham hukum idgham bigunnah dan seterusnya. Jadi mas, setiap satu hari sabtu itu anak-anak suruh setor yang telah di baca. Dan juga mas kegiatan tertil ini bertahap awalnya saya mengajari siswa tentang makhrojul huruf. Kalau sudah faham selanjutnya mempelajari ilmu tajwid, dan masalah nada itu belakangan mas. Kegiatan tartil Al-Qur'an ini harus dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh mas, agar nanti hasilnya maksimal dan juga apalagi ini berhubungan dengan ayat suci Al-Qur'an. Kalau hanya niat bermain-main saja atau tidak serius dalam mengaji maka tidak akan fasih dalam membacanya mas. Maka dari itu, kegiatan belajar ngaji ini harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh, dan keseriusan karena ini berhubungan dengan ayat suci Al-Qur'an.¹⁰⁰

Kemudian Kamelia menambahkan bahwa untuk pengaktualisasian karakter kerja keras pada siswa melalui kegiatan tartil Al-Qur'an yakni pertama, diberikan tugas membaca ilmu tajwid setiap

¹⁰⁰ Kamelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

hari dan disetorkan 1 minggu satu kali; kedua, pihak sekolah dengan yayasan pondok pesantren Sunan Drajat saling bekerja sama untuk mengadakan kegiatan lomba tartil Al-Qur'an pada waktu imtihan. lomba tartil Al-Quran di SMK Sunan Drajat dilakukan setahu satu kali pada saat acar imtihan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Acar imtihan dilaksanakan pada bulan *ruwah* atau sebelum bulan ramadhan. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi di yayasan maupun di lembaga sekolah, lomba tartil diikuti oleh semua siswa tingkat SMP, dan SMK Sunan Drajat.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iwan Purnomo mengatakan bahwa:

Perilaku kerja keras ini juga penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Karena sikap kerja keras ini merupakan suatu sikap dimana siswa ini menunjukkan kerja kerasnya dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹⁰²

Akan tetapi kegiatan budaya religius tartil Al-Qur'an di SMK Sunan Drajat pada masa Covid-19, kegiatan tartil Al-Qur'an sementara waktu ditiadakan, karena menghindari kerumunan, dan saling jaga jarak.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riatus Solehahti di masa Covid-19 ini kegiatan budaya religius tartil Al-Qu'an sementara kegiatan untuk sementara waktu ditiadakan. Alasannya *pertama*, mengurangi kerumunan; *kedua*, waktu pembelajaran di sekolah dibatasi

¹⁰¹ Kamelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

¹⁰² Iwan Purnomo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

bagi siswa. Jadi kegiatan tartil Al-Qur'an sementara waktu ini tidak terlaksana.¹⁰³

Hal diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Kamelia saat diwawancarai oleh peneliti, yakni:

Sangat disayangkan mas, pada mas pandemic-19 ini kegiatan tartil Al-Qur'an tidak terlaksana dikarenakan kegiatan pembelajaran di sekolah waktu di batasi mulai jam 07.00 sampai sholat duhur setelah itu semua siswa pulang. Jadi kegiatan ini sementara tidak terlaksana. Meskipun kegiatan tersebut tidak dilaksanakan namun saya sendiri memberikan tugas kepada siswa untuk muroja'ah atau istiqomah membaca ayat suci Al-Qur'an. Karena manfaat dari membaca ayat suci Al-Qur'an itu banyak manfaatnya salah satunya ialah mendapatkan pahala, menebalkan keimanan dan ketqwaan, serta di nilai ibadah Allah Swt, dan juga dengan membaca ayat suci ini akan berdampak dari segi perilakunya, terhindar dari hal-hal yang buruk.¹⁰⁴

Menurut Alya Putri Mufida saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan:

Meskipun semua kegiatan ekstrakurikuler itu tidak dilaksanakan, salah satunya ialah kegiatan tartil Al-Qur'an dengan alasan karena dampak Covid-19, namun saya tetap membaca Al-Qur'an setiap hari dirumah. Dan keinginan saya memang betul-betul ingin istiqomah membaca Al-Qur'an dirumah supaya saya seperti teman-teman saya yang fashih membaca Al-Qur'an. Sama ustdzah yang ikut kegiatan tartil Al-Qur'an diberi amanah atau tugas untuk istiqomah membaca Al-Qur'an dan membaca ilmu tajdwid minimal 1 kaca faham mengenai ilmu tajwid.¹⁰⁵

Dasimping itu peneliti juga sempat mewawancarai Halimah selaku wali murid dari Alya Putri. Peneliti bertanya terkait kerja keras

¹⁰³ Riatus Sholehati, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Februari 2021.

¹⁰⁴ Kamelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

¹⁰⁵ Alya Putri Mufida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2021.

membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh putrinya, berikut hasil wawancaranya:

Saya sangat banyak ucap terimakasih kepada pihak guru-guru sekolah SMK Sunan Drajat yang telah mengajari anak saya membaca Al-Qur'an. Kalau hanya orang tua saja yang mengajari kurang mampu mas. Karena saya sendiri tidak sempat mengajari ngaji anak saya dikarenakan sibuk dengan pekerjaan. Jadi saya pasrahkan kepada pihak pesantren dan sekolah Sunan Drajat untuk mengajari anak saya membaca Al-Qur'an dan aktivitas lainnya. Ya Alhamdulillah Alya sekarang ini sering membaca Al-Qur'an setiap hari dikala selesai shalat. Sampai Alya ini pernah mendapatkan juara satu lomba tartil di sekolahnya.¹⁰⁶

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data hasil penelitian di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Berikut adalah penjelasannya:

1. Aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember

Budaya religius sekolah merupakan salah satu cara bertindak warga sekolah untuk menstransfer nilai kepada siswa. Budaya religius sekolah di dalamnya terdapat nilai-nilai mendisiplinkan diri perilaku siswa untuk membentuk pada sikap dan perilaku sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh pendapat Nurcholis Majid yang dikutip oleh Widia Ningsi bahwa secara substansial terwujudnya budaya religius adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan

¹⁰⁶ Halima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Februari 2021.

tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasi dalam sikap, prilaku dan kreasinya.¹⁰⁷

Kegiatan budaya religius sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember meliputi shalat duhur berjama'ah, shalat dhuha, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan membaca surat al-Waqi'ah sebelum pembelajaran di mulai. Berikut ini penjabaran secara detail tentang kegiatan budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa yang ada di SMK Sunan Drajat Ajung Jember:

a. Shalat berjamaah duhur

Shalat duhur merupakan salah satu shalat yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan. Karenanya berarti meninggalkan merupakan dosa yang amat besar. Kewajiban ini sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 56, Allah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada rasul (muhammad), agar kamu diberi rahmat.”¹⁰⁸

Dalam ayat diatas sudah jelas bahwa Allah Swt memerintahkan kepada umatnya untuk menunaikan shalat secara sempurna dengan

¹⁰⁷ Widia Ningsi, "Penerapan Religious Culture Oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Percut Selatan"(Skripsi UIN Sumatera Utara, 2019), 38.

¹⁰⁸ Arif Fakharudin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, 324.

melaksanakan rukun, kewajiban dan mengikuti sunah-sunah nabi Muhammad Saw.

Tujuan mengenai diadakannya pembiasaan shalat duhur secara berjamaah di SMK Sunan Drajat Ajung Jember ini ialah untuk melatih sikap disiplin dan keistiqomahan siswa, dengan harapan setelah lulus dari SMK Sunan Drajat kebiasaan tersebut tetap dilaksanakan samapai ke jenjang karirnya nanti, dan menerapkannya di kalangan masyarakat maupun dalam keluarganya.

Upaya guru-guru dalam mendisiplinkan siswa pada saat melaksanakan shalat duhur sebagai berikut:

1) Adanya kebijakan waktu pelaksanaan shalat duhur

Siswa diharapkan jika jadwalnya shalat duhur 11.30-12.30 maka semua siswa harus mempersiapkan saat adzan berkumandang dan untuk kegiatan-kegiatan yang lain sementara ditinggalkan terlebih dahulu.

2) Adanya buku pengontrol

Buku pengontrol atau bisa disebut juga absensi merupakan cara yang efektif untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat duhur

3) Adanya sanksi

Shalat duhur termasuk program harian dan tata tertib sekolah. Barang siapa yang tidak melaksanakannya tanpa alasan yang tidak jelas, maka akan diberlakukan sanksi. Sanksi tersebut berupa

mengaji Al-Qur'an satu kaca sambil berdiri, dan membersihkan kamar mandi.

b. Shalat berjamaah dhuha

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa di SMK Sunan Drajat shalat dhuha merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan bagi para siswa. Meskipun shalat dhuha itu hukumnya sunnah namun di SMK Sunan Drajat mewajibkan shalat dhuha bagi para siswa. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari jam 07.00. pada waktu memasuki shalat dhuha siswa diberi isyarat dengan membunyikan bel. Sebelum dilaksanakannya shalat dhuha, para siswa dituntut untuk mengambil wudhu terlebih dahulu.

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu' dilanjutkan shalat dhuha memiliki implikasi pada spiritualitas, mentalitas dan kedisiplinan waktu bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Hasil dari yang diperoleh para siswa SMK Sunan Drajat bahwa setelah mereka membiasakan shalat dhuha mereka bisa lebih konsentrasi dalam belajar, terbiasa hidup disiplin waktu dalam melakukan segala hal dan mudah dalam menyerap ilmu.

c. 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)

Kegiatan budaya religius senyum, salam, sapa, sopan, dan santun ini merupakan salah satu bentuk budaya religius yang dikenal dengan sebutan 5S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk budaya religius atau keagamaan karena senyum, salam, sapa, sopan dan santun

merupakan salah satu ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan budaya religius senyum, salam, sapa sopan, dan santun yang ada di SMK Sunan Drajat dapat membentuk akhlak atau perilaku siswa terutama dalam hal kedisiplinan.

Kegiatan budaya religius 5S ini dilaksanakan dengan cara siswa berbaris di depan kelas sebagaimana ketua kelas mengatur anggotanya untuk berbaris, setelah berbaris semua siswa satu persatu *sungkeman* (salaman) kepada guru. Hal ini membuktikan bahwa dengan cara kegiatan *sungkeman* (salaman) kepada guru dengan cara baris-berbaris satu persatu maka akan membentuk karakter disiplin siswa.

d. Membaca Al-Qur'an surat al-Waqi'ah sebelum jam pelajaran dimulai

Menurut Al-Ghazali di dalam bukunya yang berjudul "*Ihya' Ulumuddin (Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama)*" yang dikutip oleh Suprapno, mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi setiap orang muslim, kita wajib percaya dan meyakini kebenarannya serta kita tidak membangkang dan tidak pula mengingkarinya dan siapa saja memberi peringatan dengan AL-Qur'an maka ia termasuk orang yang benar, siapa saja yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an niscaya ia dapat memperoleh petunjuk darinya (Al-Qur'an) serta siapa saja yang beramal atau berbuat baik berdasarkan Al-Qur'an niscaya ia akan selamat serta memperoleh kemenangan.¹⁰⁹ Adapun cara menjaga dan

¹⁰⁹ Suprapno, *Budaya Religius*, 86.

memlihara Al-Qur'an diantaranya ialah: *Pertama*, dengan cara menghafal serta mengingat Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh; *Kedua*, membacanya ketika sedang selesai shalat atau diluar shalat dan; *Ketiga*, mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Hal diatas sejalan dengan apa yang diterapkan di sekolah SMK Sunan Drajat bahwa pembiasaan kegiatan budaya religius membaca Al-Qur'an surat Al-Waqiah. Setelah melaksnakan shalat dhuha siswa kembali ke dalam kelasnya masing-masing, pada jam 07.30 sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk membaca Al-Qur'an surat Al-Waqiah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai. Adapun tujuan membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah di SMK Sunan Drajat ialah untuk membentuk sikap disiplin dan spiritualitas siwa, disamping itu juga membentuk prilaku positif pada diri siswa. Pelaksanaan membaca surat al-Waqiah dilakukan di ruangan kelas dan membacanya secara bersamaan dan di *mustafahah* oleh guru kelas.

2. Aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember

1. Shalat dhuha dan duhur

Pembiasaan kegiatan budaya religius shalat dhuha maupun duhur di SMK Sunan Drajat ini juga menekankan pada aspek kerja keras siswa. Dimana SMK Sunan Drajat mengadakan doa bersama melalui shalat dhuha dan dhuhur, dengan harapan agar dimudahkan dalam

menuntut ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia maupun di akhirat kelak nanti, menjadikan pikiran lebih tenang dan bisa berkonsentrasi, mudah menyerap ilmu yang di sampaikan oleh guru, dan lain sebagainya. Shalat dhuha dan duhur sebagai wujud kerja keras berupa do'a dan tawakkal kepada Allah Swt. setelah berusaha semaksimal mungkin melalui belajar yang giat dan berharap memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun belajar dengan bersungguh-sungguh tanpa adanya amalan agama, hailnya pun tidak akan semaksimal dan signifikan.

2. Lomba tartil Al-Qur'an

Menurut Iwan Purnomo mengatakan bahwa Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Hal ini harus dikembangkan semenjak peserta didik berada di bangku sekolah, guna untuk menyelesaikan kesulitan pada saat belajar, seperti anak yang bisa bekerja keras akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan yang ada atau tidak mudah menyerah dalam belajar. Hal ini tentu berbeda dengan peserta didik yang tidak bisa bekerja keras, tentu ia akan mudah menyerah dan menganggap pekerjaannya terlalu sulit.¹¹⁰

Kerja keras di atas juga selaras dengan apa yang sudah diwujudkan di lembaga SMK Sunan Drajat Ajung Jember. Pihak guru-

¹¹⁰ Akhmad muhamimin Azzet, Urgensi Pendidikan, 97.

guru dan kepala sekolah menyibukkan siswa-siswanya dengan mewadahi waktu belajar disekolahnya dengan melaksanakan kegiatan budaya religius yang ada di SMK Sunan Drajat. Salah satu kegiatan budaya religius dalam membentuk kerja keras pada siswa ialah tartil Al-Qur'an. Kegiatan tartil dilaksanakan hari sabtu jam 1 sampai jam 2 siang. Pada kegiatan tersebut selaku guru ngaji selalu memberikan tugas membaca ilmu tajwid, makhrojul huruf dan juga istiqomah mengaji Al-Qur'an. Jadi siswa tersebut dalam satu kali pertemuan diberi tugas oleh guru ngaji.

Selain itu, siswa dianjurkan mengikuti event-event perlombaan tartil Al-Qur'an baik tingkat lokal maupun tingkat nasional. karena ini masih baru-baru diadakan kegiatan tartil Al-Qur'an, maka kegiatan perlombaan yang pernah di ikuti hanya di lingkup yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Kompetisi tartil Al-Qur'an ini juga ada *reward* sebagai apresiasi kepada siswa yang telah bekerja keras dalam mengikuti perlombaan tartil Al-Qur'an tersebut. Selain itu, tujuan dari pemberian *reward* kepada siswa agar fokus dan semangat dalam belajar kedepannya. Pemberian rewad kepada siswa di SMK Sunan Drajat dilakukan secara bertahap sesuai jenis keberhasilannya. Adapun jenis rewad yang diberikan kepada siswa yakni semacam buku tulis, dan Al-Qur'an serta *doorprize* lainnya.

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember?	<p>a. Kegiatan budaya religius shalat duhur dan dhuha merupakan kegiatan yang menekankan pada aspek disiplin waktu</p> <p>b. Kegiatan budaya religius membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah merupakan suatu kegiatan menekankan pada sikap disiplin kelas.</p> <p>c. Kegiatan budaya religius 5S (senyun, salam, sapa, sopan, dan santun) merupakan kegiatan untuk menanamkan pada sikap disiplin tata tertib sekolah</p>
2	Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember?	<p>a. Kegiatan budaya religius shalat dhuha dan duhur merupakan suatu kegiatan yang membiasakan siswa bekerja keras guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan hingga tercapai.</p> <p>b. Kegiatan budaya religius lomba tartil Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menekankan pada karakter kerja keras siswa dalam pantang menyerah</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember?

Pembiasaan kegiatan budaya religius di SMK Sunan Drajat guna untuk melatih karakter disiplin siswa ialah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan budaya religius shalat duhur berjamaah, shalat dhuha, 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), dan membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah sebelum jam pelajaran di mulai. Adapun cara membentuk karakter disiplin melalui budaya religius ialah sebagai berikut:

- a. Kegiatan shalat duhur dan shalat dhuha berjamaah merupakan suatu kegiatan dalam membentuk karakter disiplin waktu pada diri siswa.
- b. Kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) merupakan kegiatan untuk membentuk karakter disiplin aturan sekolah.
- c. Kegiatan membaca Al-Qur'an surat al-Waqiah seblum jam pelajaran dimulai merupakan suatu kegiatan yang membentuk disiplin kelas pada diri siswa.

2. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember

Pengaktualisasian budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember ialah dengan cara membiasakan untuk menyempatkan waktu beribadah

kepada Allah Swt sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung dengan berdoa di waktu shalat dhuha dan dhuhur, serta menekuni dalam membaca Al-Qur'an, dengan harapan agar dimudahkan dalam menuntut ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia maupun diakhirat, mudah menerima transfer ilmu dari guru, dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dipaparkan dalam bentuk skripsi. Maka di akhir penulisan ini, setidaknya peneliti memberikan beberapa saran dalam rangka lebih memaksimalkan pengaktualisasian kegiatan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Sunan Drajat Ajung Jember. saran-saran ini ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember, dalam pengaktualisasian kegiatan budaya religius harus dipertahankan dan tambah dimaksimalkan meskipun terhalang oleh dampak Covid-19. Selain itu, tata tertib dan sanksi bagi siswa di SMK Sunan Drajat ini perlu ditegaskan lagi agar siswa tidak mengentengkan atau melanggar secara berulang-ulang terhadap aturan tata tertib sekolah.
2. Bagi siswa SMK Sunan Drajat untuk tetap berproses secara bersungguh-sungguh dengan mengikuti segala kegiatan budaya religius yang ada di SMK Sunan Drajat, karena hasil tidak akan

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhamimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- A, Doni Koesoma. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Muhith, Abd, Dkk. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fauzi, Iimron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2018.
- Fakharudin, Arif dan Irhamah, Siti. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*. Jakarta: Kalim, 2011.
- Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama (Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Maimun, Agus dan Zaenal Agus. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Press, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis a methods Sourcebook*. Amerika: SAGE, 2014.

- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grifando Persada, 2012.
- Saleh, Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Syaifudin, Achmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bangsa*. Jakarta: INDOCAMP, 2019.
- Sugiharto, I. Bambang dan Rachmat, Agus. *Wajah Baru Etika & Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Penyusun IAIN. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Umar, Bukhari. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Yahya, M. Selamat. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: CV. HIKAM MEDIA UTAMA
- Hamali, S. "Karakteristik Keberagaman Remaja Perspektif Psikologi," Al-Adyan: Jurnal Study Lintas Agama 11, no. 1 (Januari, 2016): 18.
- Hersinta dan suepomo, "Aktualisasi diri dalam mengkomunikasi meaning of suffering pada ibu dengan anak penyandang autis", Jurnal Communicare 5, No. 1, 31 Agustus 2015, 27.
- Rika Dilawati, "Analisis Keberagaman Pemuda Hijrah Komunitas Shiht Perspektif Emik-Etik," *Jurnal Prespektif* 04, no. 1 (Mei, 2020): 58.
- Amri, Sholikatul. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten." Skripsi, IAIN Surakarta, 2018.

- Afriyani, Iin. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Izzaty, Mauliyah. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Rizqiah, Kiki. "Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'rif 02 Singosari Malang)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Suprihatin, Apipah. "Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Demensi Keberagamaan Siswa di SMAN 1 Bayah dan MAN Bayah." Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2017.
- Immanuela Harlita. "Akibat Kecanduan Gim PUBG" <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3637237/akibat-kecanduan-gim-pubg> diunggah 5 September 2018.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

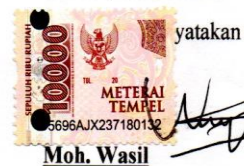
Nama : Moh. Wasil
NIM : T20171238
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2021

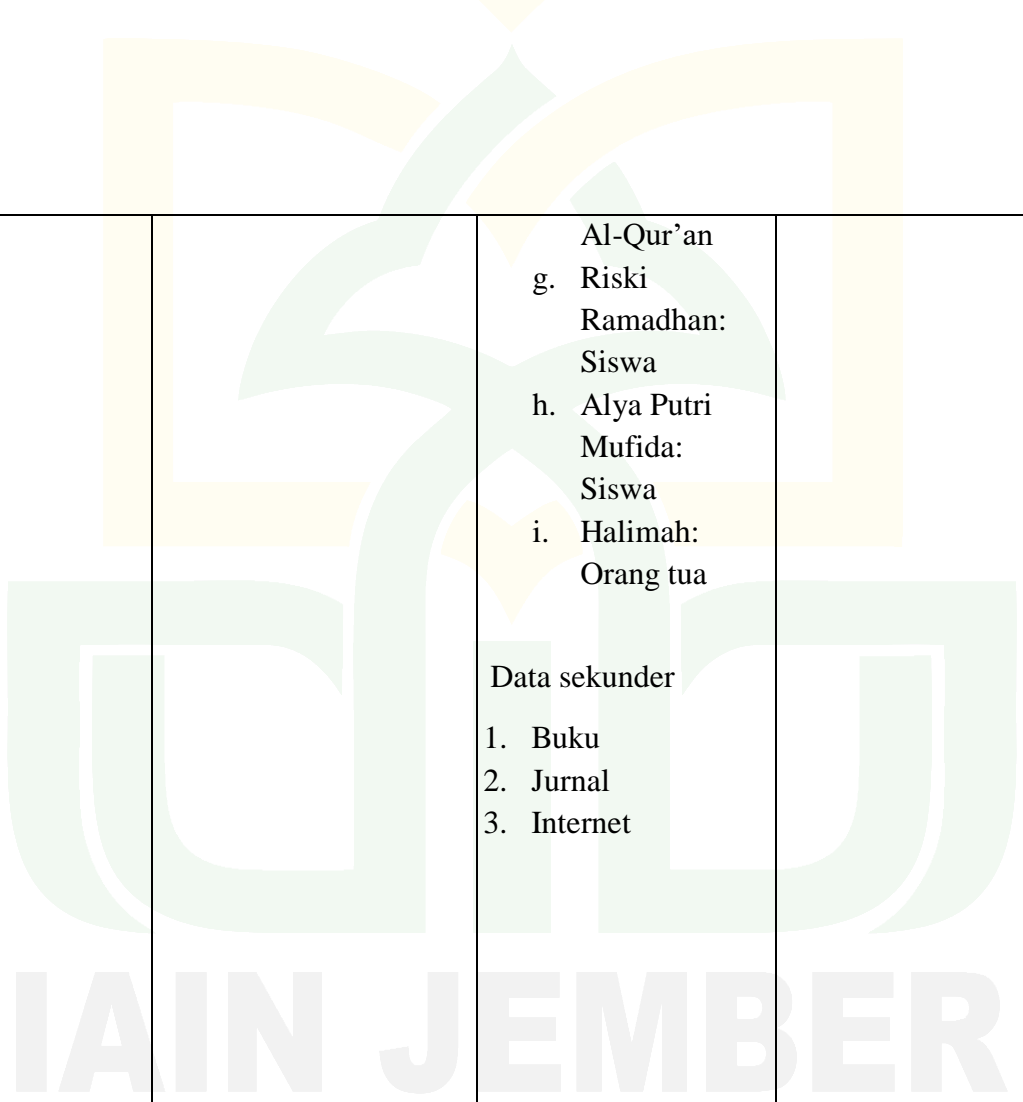
yatakan

Moh. Wasil

NIM: T20171238

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Aktualisasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember	1. Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa	1. Karakter Disiplin 2. Karakter Kerja Keras	a. Disiplin waktu b. Disiplin kelas c. Disiplin pada aturan sekolah a. Mencapai tujuan hingga tercapai b. Pantang menyerah	Data primer: 1. Infoman: a. Iwan Purnomo, S.Pd: Kepala sekolah b. Lutvi Yatul Jannah, S.Pd: Waka Kurikulum c. Taufikurrahman, S.Pd: Waka Kesiswaan d. Riatus Sholehati, S.Pd: Guru BK e. Mahnan, S.Pd: Guru PAI f. Kamelia: Guru Tartil	1. Pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. 3. Pengumpulan data, Kondensasi data, Display data, Verifikasi. 4. Keabsahan data, Triangulasi teknik dan Sumber	1. Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember? 2. Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember?



- Al-Qur'an
- g. Riski
Ramadhan:
Siswa
 - h. Alya Putri
Mufida:
Siswa
 - i. Halimah:
Orang tua

Data sekunder

1. Buku
2. Jurnal
3. Internet

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi yang dilakukan ialah mengamati tentang Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember, yang meliputi:

1. Kondisi masyarakat sekolah saat kegiatan belajar mengajar di SMK Sunan Drajat Ajung Jember
2. Pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember?
 - a. Apa saja bentuk budaya religius yang ada di SMK Sunan Drajat menurut bapak/ibu?
 - b. Apa saja budaya religius dalam membentuk karakter disiplin siswa menurut bapak/ibu?
 - c. Bagaimana pembiasaan kegiatan budaya religius shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa menurut bapak/ibu?
 - d. Bagaimana pembiasaan kegiatan budaya religius shalat duhur dalam membentuk karakter disiplin siswa menurut bapak/ibu?
 - e. Bagaimana pembiasaan kegiatan budaya religius 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam membentuk disiplin siswa menurut bapak/ibu?

- f. Bagaimana pembiasaan kegiatan budaya religius membaca Al-Qur'an suart al-Waqiah dalam membentuk disiplin siswa menurut bapak/ibu?
 - g. Bagaimana respon Anda (siswa) ketika melaksanakan kegiatan budaya religius shalat dhuha, duhur, 5S, dan membaca suart al-Waqiah dalam membentuk karakter dispilin?
2. Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMK Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember?
 - a. Apa saja budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa menurut bapak/ibu?
 - b. Bagaimana pembiasaan kegiatan budaya religius shalat berjamaah dhuha dan duhur dalam membentuk karakter kerja keras siswa menurut bapak/ibu?
 - c. Bagaimana pembiasaan kegiatan budaya religius lomba tartil Al-Qur'an dalam membentuk karakter kerja keras siswa menurut bapak/ibu?
 - d. Bagaimana respon Anda (siswa) ketika melaksanakan kegiatan budaya religius lomba tartil Al-Qur'an dalam membentuk karakter kerja keras?

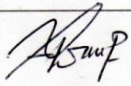




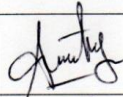
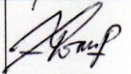





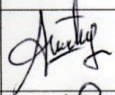

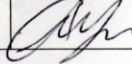
C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi SMK Sunan Drajat Ajung Jember
2. Rekaman wawancara dengan informan
3. Proses kegiatan budaya religius di SMK Sunan Drajat Ajung Jember
4. Tempat lokasi penelitian di SMK Sunan Drajat Ajung Jember

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	3 Desember 2020	Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah dan guru PAI SMKS Sunan Drajat	Iwan Purnomo, S.Pd.	
2	4 Desember 2020	Observasi segala kegiatan Religius dengan guru PAI di SMKS Sunan Drajat	Mahnana, S.Pd.	
3	13 Januari 2020	Observasi proses pembelajaran Daring siswa non Pondok di Dusun Sumuran Jember	Riski Ramadhan	
4	10 Februari 2021	Memberikan surat izin penelitian dan wawancara dengan guru PAI	Mahnana, S.Pd.	
5	10 Februari 2021	Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling	Riatus Sholehati, S.Pd.	
6	13 februari	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Taufikurrahman, S.Pd.	
7	15 februari 2021	Wawancara dengan kepala sekolah SMKS Sunan Drajat	Iwan Purnomo, S.Pd.	
8	15 Februari 2021	Wawancara dengan waka kurikulum SMKS Sunan Drajat	Lutvi Yatul Jannah, S.Pd.	
9	15 Februari 2021	Wawancara dengan guru/ustadzah Tartil Al-Qur'an	Kamila	
10	18 Februari 2021	Wawancara dengan siswa SMKS Sunan Drajat	Riski Ramadhan	
11	18 Februari 2021	Wawancara dengan siswi SMKS Sunan Drajat	Alya Putri Mufida	
12	21 Februari 2021	Wawancara dengan wali murid Alya Putri Mufida	Halimah	
13	5 Juni 2021	wawancara dengan guru PAI	Mahnana, S.Pd.	
14	5 Juni 2021	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Taufikurrahman, S.Pd.	
15	5 Juni 2021	Wawancara dengan waka kurikulum SMKS Sunan Drajat	Lutvi Yatul Jannah, S.Pd.	
16	5 Juni 2021	Wawancara dengan siswi SMKS Sunan Drajat	Alya Putri Mufida	

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1 : wawancara bersama dengan kepala sekolah SMK Sunan Drajat Ajung Jember
(Iwan Purnomo, S.Pd.)**



**Gambar 2 : Wawancara bersama dengan guru PAI SMK Sunan Drajat Ajung Jember
(Mahnan, S.Pd.)**



Gambar 3 : wawancara bersama dengan guru Bimbingan Konseling SMK Sunan Drajat Ajung Jember (Riatus Sholehati, S.Pd.)



Gambar 4 : wawancara bersama dengan Ibu Waka Kurikulum SMK Sunan Drajat Ajung Jember (Lutvi Yatul Jannah, S.Pd.)



Gambar 5 : Wawancara bersama dengan Waka Kurikulum SMK Sunan Drajat Ajung Jember (Taufikurrahman, S.Pd.)



Gambar 6 : Wawancara bersama dengan Siswi SMK Sunan Drajat Ajung Jember (Alya Putri Mufida)



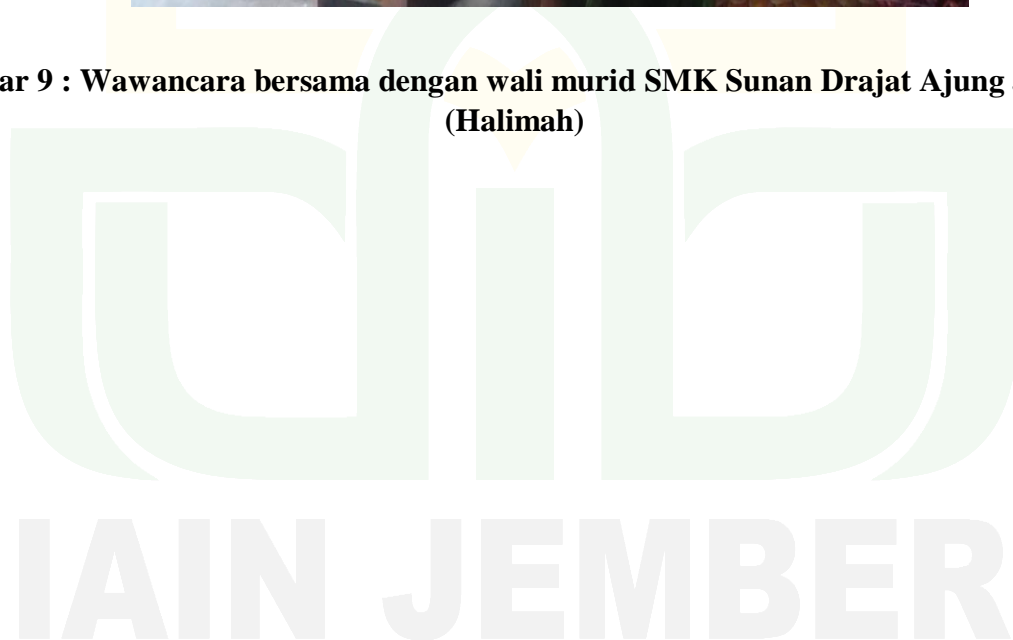
Gambar 7 : Wawancara bersama dengan Siswa SMK Sunan Drajat Ajung Jember (Riski Ramadhan)



Gambar 8 : Foto lokasi tempat penelitian di SMK Sunan Drajat Ajung Jember



**Gambar 9 : Wawancara bersama dengan wali murid SMK Sunan Drajat Ajung Jember
(Halimah)**



IAIN JEMBER



YAYASAN SUNAN DRAJAT SUMURAN
SMK SUNAN DRAJAT
Program Studi Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian
Kompetensi Keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
TERAKREDITASI B

Nomor : 175/BAP-SM/SK/X/2015 Tanggal : 27 Oktober 2015

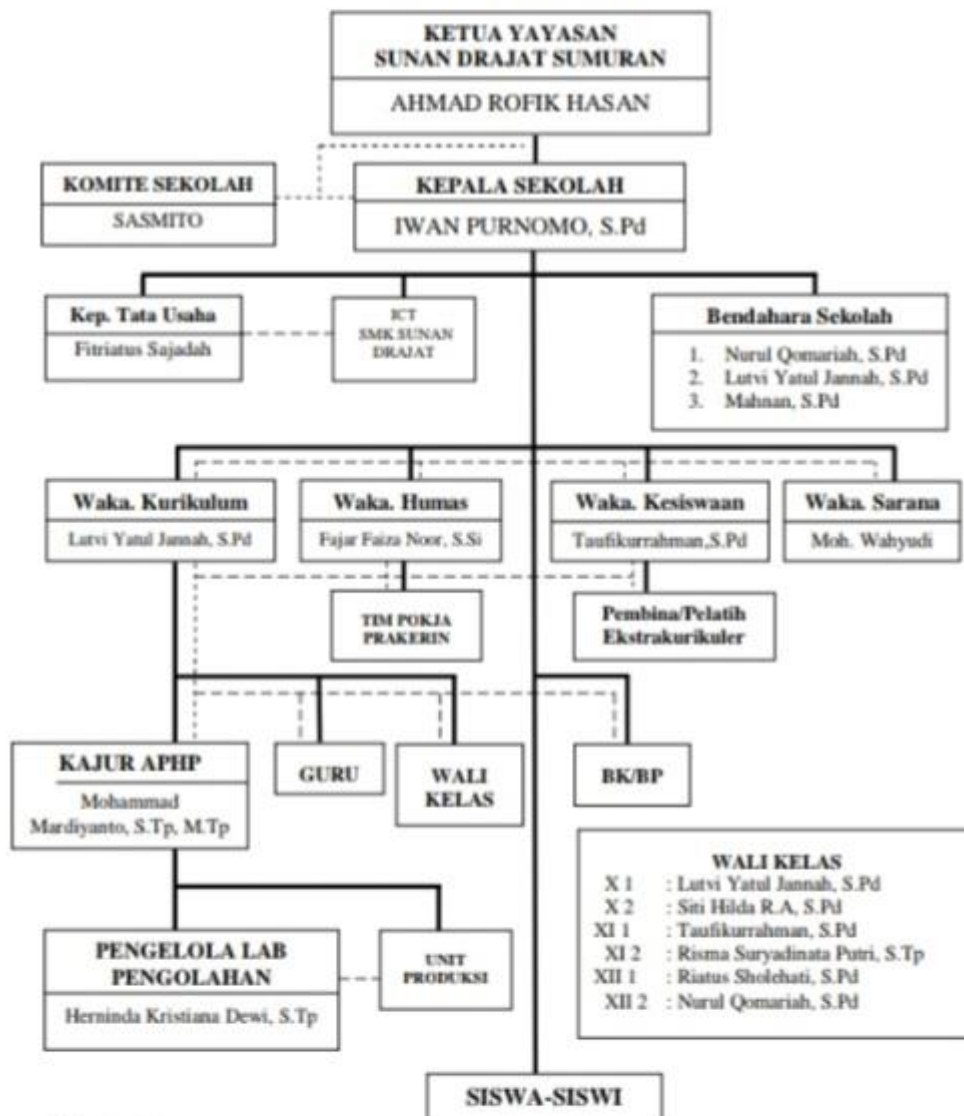
Jl. Sunan Drajat No. 09 Sumuran- Klompangan- Ajung – Jember

Telp. 081357293557, Email : sunandrajatsum@gmail.com

NSS : 342052411344

NPSN : 69734110

STRUKTUR ORGANISASI dan STAFF
SMK SUNAN DRAJAT



Keterangan :

Garis Komando = —————

Garis Koordinasi = - - - - -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1159/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 09 Februari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Sunan Drajat Ajung Jember
Jl. Sunan Drajat No. 9 Sumuran kelompangan Ajung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Wasil
NIM : T20171238
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Aktualisasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Iwan Purnomo, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah SMK Sunan Drajat

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 09 Februari 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN SUNAN DRAJAT SUMURAN

SMK SUNAN DRAJAT

Program Studi Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian

Kompetensi Keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

TERAKREDITASI B

Nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015 Tanggal : 27 Oktober 2015

Jl. Sunan Drajat No. 09 Sumuran- Klompangan- Ajung – Jember

Telp. 081357293557, Email : sunandrajat-smk@yahoo.com

NSS : 342052411344

NPSN : 69734110

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Purnomo, S.Pd
Jabatan : kepala Sekolah
Unit Kerja : Jember

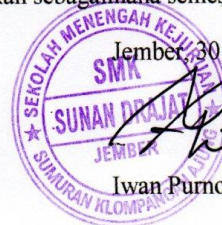
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Moh. Wasil
NIM : T20171238
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Aktualisasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember pada tanggal 29 November 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 30 April 2021



Iwan Purnomo, S.Pd



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
YAYASAN SUNAN DRAJAT SUMURAN
SMK SUNAN DRAJAT

Program Keahlian : Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
TERAKREDITASI B



nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015

Tanggal : 27 Oktober 2015

Jl. Sunan Drajat No. 09 Sumuran- Klompangan- Ajung – Jember

Telp. 081357293557, Email : sunandrajatmk@gmail.com, Website: www.smkssunandrajatjember.com

NSS : 342052411344

NPSN : 69734110

Surat keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Purnomo, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa;

Nama : Moh. Wasil
NIM : T20171238
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Aktualisasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Aktualisasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Agribisnis Sunan Drajat Ajung Jember pada tanggal 29 November 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



BIODATA PENULIS



NAMA : Moh. Wasil
NIM : T20171238
Email : mohwasil1098@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Oktober 1998
Alamat : Dusun Ajung Wetan RT .04/RW .016 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Ajung 1 Jember
2. MTs Anidhom Jember
3. SMA KH Agus Salim Wirolegi Jember
4. IAIN Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Salafiyah Assyarif Ajung Wetan
2. TPQ Ismailiyah Ajung Kulon

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Krang Taruna Ajung

